





## BAB III

### LAPORAN PRODUKSI

#### 3.1. Proses Kerja Produser

”Seorang produser dalam merencanakan tujuan program, mulai dari ide, menjadi konsep, diproduksi, kemudian di tayangkan. Dalam proses tersebut, produser menjadi pemimpin dan juga manager.” (Rusman Latief, 2018:63)

Menurut *I Gede Joni Suhartawan (2018:141)* produser adalah manager atau leader untuk masing-masing program acaranya. Pada setiap pembuatan program acara, produser bekerja sama dengan sutradara dan staf produksi pada setiap tahapan produksi.

Produser berperan penting dalam suatu produksi karya, produser bertanggung jawab dalam keseluruhan produksi, mulai dari perizinan, working schedule, breakdown, budgeting, dan lain-lain. Semua itu dilakukan agar sebuah produksi berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Produser juga bertugas memimpin dan mengawasi orang-orang yang terlibat dalam suatu produksi, salah satu fungsi produser adalah memberikan dorongan untuk bertindak.

Produser adalah orang yang bertanggung jawab mengubah ide/gagasan kreatif ke dalam konsep yang praktis agar dapat dijual. Produser harus memastikan adanya dukungan keuangan bagi terlaksananya produksi program tersebut, serta mampu mengelola keseluruhan proses produksi. Artinya produser bertanggung jawab penuh atas pengelolaan keuangan serta mengelola sumber daya manusia pada saat proses produksi. (Morissan, 2018).

Dalam produksi program dokumenter televisi yang berjudul *Menggendong Warisan* ini, produser terlibat dalam pembuatan program dokumenter televisi mulai

dari proses pra produksi, produksi, sampai pasca produksi. Dengan dukungan atau support dari seluruh pihak maka produser akan menjalankan tanggung jawab ini dengan komitmen yang kuat serta semangat yang membangun.

### **3.1.1 Pra Produksi**

Pra produksi merupakan tahapan terpenting dalam sebuah produksi televisi karena pra produksi mencakup semua tahapan persiapan sebelum memulai proses produksi. Seorang produser harus benar benar mempersiapkan semuanya secara matang agar saat memasuki tahapan produksi semua berjalan dengan lancar. Tahap pra produksi mencakup semua kegiatan mulai dari pembahasan ide atau gagasan awal sampai dengan pelaksanaan pengambilan gambar (shooting).

Pada program dokumenter televisi yang berjudul Menggendong Warisan ini, sebelum memasuki tahap produksi maka tahap awal yang dilakukan adalah penemuan ide/gagasan yang dilakukan oleh semua tim untuk memberikan saran atau usulan mengenai produksi program yang akan dijalani. Setelah menemukan ide/gagasan, penulis naskah bersama tim mengelola ide cerita untuk dijadikan sebuah scenario dengan beberapa tahap agar tidak keluar dari ide dasar.

Ide pembuatan program dokumenter televisi yang berjudul Menggendong Warisan ini berdasarkan keputusan atau pilihan bersama tim kami berdasarkan kemampuan untuk memproduksi sebuah tayangan yang berformat non drama dokumenter. Semua tim sudah memahami program yang akan dibuat dan telah memberikan ide serta masukkan untuk program dokumenter ini.

Pada tahap pra produksi ini produser bersama crew lainnya mempersiapkan segala kebutuhan shooting baik yang bersifat administrasi ataupun teknik. Tujuan dari persiapan ini adalah agar kinerja di lapangan nanti lebih efisien dalam waktu, tenaga, dan biaya. Jika pra produksi dilaksanakan dengan baik dan rinci, maka sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan akan lebih mudah.

Proses pra produksi yang produser lakukan sebelum melakukan shooting, antara lain :

#### 1. Menyusun Tim

Dalam pembuatan produksi program dokumenter yang berjudul Menggendong Warisan ini dibutuhkan kerja sama banyak orang yang terlibat langsung dari awal hingga akhir produksi. Untuk mencapai hasil akhir yang diharapkan, semua masalah atau kendala yang terjadi harus di diskusikan bersama agar semua berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Adapun nama-nama tim produksi dokumenter Menggendong Warisan, antara lain :

1. Tiara Widhia Anggiliansi (Produser)
2. Aditya Nur Fauzi (Sutradara, dan Editor)
3. Kristine Sidabutar (Penulis Naskah)
4. Hari Firmansyah (Penata Kamera/Campers)

#### 2. Diskusi Kelompok

Pada diskusi kelompok, produser mengatur dan menentukan jadwal pertemuan bersama untuk membahas semua aspek yang dibutuhkan saat produksi, terutama ide/gagasan yang akan digunakan.

Pada saat diskusi kelompok berlangsung, terdapat beberapa ide yang diajukan seperti dokumenter pekerja seksual dibawah umur, omset tak terduga dari pedagang starling, biografi pelukis dengan kedebong pisang, hingga akhirnya menjadi Menggendong Warisan.

### 3. Pembuatan Shooting Schedule

Pembuatan shooting schedule (Jadwal Shooting) sangat diperlukan karena berfungsi sebagai pedoman kerja semua pihak yang terlibat dalam produksi. Pada program dokumenter yang berjudul Menggendong Warisan ini, produser menentukan waktu produksi pada tanggal 8-9 Juni 2024.

### 4. Anggaran Biaya

Setelah pembuatan shooting schedule, perlu membuat perincian biaya mulai dari produksi hingga pasca produksi. Berdasarkan hasil diskusi kelompok, Produser sepakat bahwa masing-masing orang akan dikenakan iuran sebesar Rp. 550.000,- (Lima ratus lima puluh ribu rupiah).

Produser bertugas untuk melengkapi perizinan dan lokasi serta narasumber, terutama perizinan lokasi shooting yang tidak boleh terabaikan karena akan berakibat fatal jika terjadi masalah saat proses produksi berlangsung, mengakibatkan waktu produksi menjadi terhambat.

#### **3.1.2 Produksi**

Tahap produksi adalah seluruh kegiatan pengambilan gambar (shooting) baik di studio maupun di luar studio. Proses ini disebut juga dengan tapping. Perlu dilakukan pemeriksaan ulang setelah kegiatan

pengambilan gambar selesai dilakukan. Jika terdapat kesalahan maka pengambilan gambar dapat diulang kembali. (Morissan, 2015:310).

Pada tahap ini produser bertanggung jawab apabila ada perubahan ide/gagasan kreatif dalam konsep yang praktis. Produser harus memastikan adanya dukungan keuangan bagi terlaksananya produksi serta mampu mengelola keseluruhan proses produksi. Tahap produksi ini produser mempunyai wewenang dan tanggung jawab secara manajemen dan artistik terhadap proses produksi sebuah karya.

Pada tahap ini, Produser harus memeriksa kembali shooting schedule, apakah produksi berjalan sesuai jadwal atau keluar dari jadwal yang sudah ditentukan. Waktu produksi program dokumenter televisi yang berjudul Menggendong Warisan ini berlangsung selama 2 (dua) hari. Produser bertanggung jawab untuk memperhatikan konsumsi, transportasi, akomodasi, dan komunikasi dengan tim agar tidak terjadi kesalahan pada saat jalannya produksi.

#### 1. Konsumsi

Konsumsi merupakan kebutuhan primer untuk seluruh pelaksanaan produksi. Memberikan konsumsi ketika produksi sesuai jadwal yang telah ditetapkan adalah hal yang wajib dilakukan. Pada program dokumenter yang berjudul Menggendong Warisan ini, semua crew dan narasumber mendapatkan makan dan minum selama 2x dalam sehari agar menghindari rasa kelaparan yang dapat mengganggu kesehatan dan berdampak terhadap proses produksi.

#### 2. Transportasi

Penting untuk memikirkan masalah on time atau tepat waktu dalam tahap produksi. Produksi program dokumenter televisi yang berjudul Menggendong Warisan ini menggunakan transportasi roda dua yaitu motor. Motor digunakan untuk mendukung jalannya produksi karena berfungsi lebih efektif jika ada kebutuhan mendadak. Dikarenakan tempat produksi yang jauh dan berada di kawasan gang sempit.

### 3. Fasilitas Alat produksi

Kelengkapan produksi seperti perangkat kerjanya menjadi tanggungjawab tim dari divisi masing-masing yang sudah difasilitasi oleh produser. Produser menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan saat produksi, dari mulai sewa maupun pembelian barang.

### 4. Briefing Produksi dan Evaluasi

Setelah selesai melakukan pengambilan gambar (shooting), produser harus melakukan evaluasi kerja produksi, yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kendala atau kesalahan pada saat produksi ini tidak terjadi dilain waktu.

Pada saat proses produksi berlangsung, produser mengawasi jalannya produksi agar sesuai dengan jadwal dan anggaran yang sudah ditetapkan, produser juga mengatur anggaran sebaik mungkin, tegas dalam mengatur pengeluaran, tetapi harus tetap fleksibel dalam menyesuaikan dengan kebutuhan shooting yang berlangsung. Produser juga mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, memantau barang-barang baik melalui penyewaan, pinjaman, maupun milik pribadi agar keutuhan dan kondisi barang tetap terjaga dan terkontrol.

### 3.1.3 Pasca Produksi

Tahapan pasca produksi ini merupakan tahapan akhir dalam produksi film dan keberhasilan sebuah program bergantung dengan hasil meja editing. Dalam tahap ini, produser mengumpulkan dan membuat laporan hasil shooting yang telah dilaksanakan. Tidak hanya itu, seorang produser harus melakukan penulisan dengan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dari berbagai sumber dan referensi serta menghitung anggaran produksi yang telah dikeluarkan.

”Ketika shooting selesai bukan berarti pekerjaan selesai, proses selanjutnya yaitu pasca produksi dimana ribuan shoot yang tercerai berai harus diurai menjadi satu kesatuan cerita oleh editor atau penyunting gambar.” (Supriyadi, 2014:62)

Pada saat tahap pasca produksi, produser berperan penting dalam mendampingi dan mengawasi seorang sutradara dan editor dalam mengerjakan proses editing, selain itu produser juga menyiapkan apa saja yang diperlukan oleh editor. Semua itu dilakukan agar proses editing dilakukan dengan lancar dan baik. Produser juga dapat membantu apabila terjadi masalah terhadap proses penyuntingan gambar.

Selama proses penyuntingan gambar, produser juga membantu untuk menyusun desain produksi dalam bentuk laporan dan merevisi kembali. Untuk hasil akhir produser tidak menyewa tempat dan alat untuk editing, dikarenakan editor sudah memiliki seperangkat alat editing. Produser membuat laporan keuangan biaya keseluruhan pada produksi program dokumenter televisi yang berjudul *Menggendong Warisan* ini.

### 3.1.4 Peran dan Tanggung Jawab Produser

Menurut *rusman Latief, (2018)* Peran dan tanggung jawab produser yaitu : mengembangkan konsep program yang akan diproduksi, membuat proposal produksi atau desain produksi (konsep, artistik, teknis, budget, proyeksi pasar), menyusun tim produksi, penugasan, dan peralatan, menentukan jadwal produksi, bertanggung jawab atas kontrak kerja secara hukum dengan berbagai pihak dalam produksi yang dikelola, bertanggung jawab atas kontrak kerja secara hukum dengan berbagai pihak dalam produksi yang dikelola, bertanggung jawab atas produksi, bertanggung jawab untuk semua tim, yang bekerja pada produksi, mengkoordinasi elemen produksi teknis dan non teknis.

”Seorang produser harus bertanggung jawab atas segala yang dilakukan, menyelesaikan pekerjaan hingga akhir dan dapat dipercaya dengan segala tugas yang dibebankan kepadanya dengan segala resikonya, termasuk resiko kerja anak buahnya.” (Rusman Latief, 2018:105)

Di luar itu, produser juga akan menghadapi masalah selama produksi dan produser wajib menjaga segala keperluan agar selalu sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini meliputi memperkirakan kebutuhan dan total biaya, membuat rincian anggaran, dan mengelola semua pendapatan serta pengeluaran acara yang ia pimpin.

Produser akan terlibat di seluruh fase produksi dari awal hingga selesai. Produser terlibat di semua proses pembuatan film, mulai pengembangan, pencarian dana, pra produksi, produksi, pascaproduksi, hingga film tersebut didistribusikan dan bertemu dengan penontonnya.

### 3.1.5 Proses Penciptaan Karya

#### a. Konsep Kreatif

Produser sebagai pemimpin tim produksi harus dapat menyatukan pemikiran dari beberapa konsep dari tiap individunya. Produser juga harus memikirkan metode dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi, menyampaikan gagasan dalam bentuk visual. Yang terpenting adalah memberikan pandangan atau pemikiran kreatif dan inovatif serta motivasi. Program dokumenter akan berhasil apabila bisa memberikan kemasan dan materi yang menarik serta menonjolkan sisi lain yang berbeda dari program dokumenter yang telah ada.

#### b. Konsep Produksi

Proses produksi dilakukan secara bertahap dengan perencanaan yang matang. Proses pengambilan wawancara dikondisikan dengan waktu narasumber, setelah melakukan wawancara dengan berbagai narasumber, isi pernyataan yang telah diberikan oleh narasumber kemudian diulas kembali bersama tim dengan tujuan mencocokkan data-data yang mendukung seperti foto atau video yang telah di dapatkan pada waktu melakukan riset.

Pada program dokumenter yang berjudul Menggendong Warisan ini, pada saat proses pengambilan wawancara merupakan tanggung jawab penulis naskah yang sebelumnya telah di diskusikan bersama sutradara. Dan produser mengembangkan isi tema untuk menentukan isi pertanyaan. Semua crew bekerja sama dengan baik dan saling

berdiskusi jika terjadi kendala atau masalah saat proses produksi berlangsung.

c. Konsep Teknis

Sesuai hasil diskusi dengan dosen pembimbing dan tim akhirnya memutuskan untuk menggunakan kamera Canon 750d karena cara pengoperasian dan hasil gambar sesuai dengan konsep gambar yang diinginkan. Lalu editor menggunakan PC Battle Conceptor SR V2 dengan processor AMD Ryzen 5 5500 dan monitor Cube Gaming Iris 23.8" GF24FIGFFI 165Hz untuk menunjang kegiatannya agar lebih mudah dalam pengerjaannya. Editor juga mempersiapkan softwer yang digunakan dalam proses editing seperti Adobe Illustrator, Adobe After Effects, dan Adobe Premiere Pro.

### **3.1.6 Kendala Produksi dan Solusinya**

Dalam melakukan sebuah produksi film, tentu saja tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Ada beberapa kendala yang terjadi pada saat pra hingga pasca produksi, baik dari teknis maupun non teknis. Adapun kendala dengan solusinya yaitu :

1. Kendala : Kesulitan menentukan schedule untuk diskusi tim dikarenakan ketersediaan waktu tiap tim banyak yang berbeda.  
Solusi : Mencari tanggal libur pekerjaan agar dapat melakukan meeting dan mengusahakan untuk melakukan pertemuan dimalam hari setelah tim selesai melakukan pekerjaan masing masing agar mendapatkan waktu yang lebih banyak untuk melakukan meeting.

2. Kendala : Kurangnya durasi dari hasil wawancara dan pengambilan gambar

Solusi : Mengatur jadwal kembali untuk pengambilan gambar tambahan dan wawancara tambahan.





	Ahli Kesehatan					
11.	Transportasi Shooting + Bensin	2	50.000	2	100.000	2 motor
12.	Konsumsi Crew	8	25.000	2	200.000	
13.	Konsumsi Narasumber Penjual Jamu	4	30.000	2	120.000	
	Biaya Lainnya					
14.	Print & Foto copy naskah dan direct tretament	-	-	-	-	Milik sendiri
15.	Biaya tak terduga	-	500.000	2	500.000	
Subtotal					1.520.000	
PASCA PRODUKSI						
	Post Production					
16.	Print Dispro	-	-	-	-	Milik Sendiri
17.	CD R	3	35.000	-	105.000	
18.	Poster Program	1	35.000	-	35.000	
Subtotal					140.000	
TOTAL					2.100.000	

NB : Bayar iuran anggota Rp. 550.000 x 4 orang = Rp.2.200.000



11	16.30 – 17.00	INT	Rumah ibu Yulia	Briefing crew untuk evaluasi hasil wawancara
12	17.00 – 18.00	INT	Rumah ibu Yulia, Di perjalanan	Ishoma, Check list alat-alat untuk dibawa pulang
Senin, 09 Juni 2024				
13	03.00 – 04.00		Rusun Penjaringan atau rumah hari dan adit	Crew call, prepare, dan check list alat-alat shooting
14	04.00 – 04.15		Di perjalanan	Menuju rumah Ibu Pasinem Tukang jamu gendong.
15	04.15 – 04.30	INT	Rumah ibu Pasinem	Briefing dengan narasumber untuk proses shooting dan mempersiapkan alat-alat
16	04.30 – 05.00	INT	Rumah ibu Pasinem	Ishoma
17	05.00 – 06.00	INT	Rumah ibu Pasinem	Shooting pengambil footage “Cara pembuatan Jamu”
18	06.00 – 06.15	INT	Rumah ibu Pasinem	Briefing hasil video yang sudah diambil, Narasumber mempersiapkan dagangan jamu dan crew mempersiapkan alat-alat kembali
19	06.15 – 10.00	EXT	Daerah rumah ibu Pasinem	Shooting footage ibu Pasinem menjual jamu
20	10.00 – 10.15	INT	Rumah ibu Pasinem	Istirahat
21	10.15 - 10.30	INT	Rumah Ibu Pasinem	Briefing crew dan narasumber, mempersiapkan alat-alat
22	10.30 – 10.45		Di perjalanan	Menuju pasar tradisional terdekat
23	10.45 – 11.45	EXT	Pasar	Shooting footage belanja “bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat jamu”
24	11.45 – 12.00		Di perjalanan	Menuju rumah ibu Pasinem kembali

25	12.00 – 13.00	INT	Rumah ibu Pasinem	Ishoma
26	13.00 – 13.30	INT	Rumah ibu Pasinem	Biefing crew mengenai pengambilan gambar yang sudah dilakukan
27	13.30 – 14.00	INT	Rumah ibu Pasinem	Check list alat-alat untuk dibawa pulang
28	14.15 – 15.00	INT	Rusun Penjaringan atau rumah Hari dan Adit	Istiirahat dan Evaluasi hasil produksi keseluruhan

### EQUIPMENT LIST

Tabel III

Production : Pilar Creative      Produser : Tiara Widhia .A  
 Judul : Menggendong Warisan      Sutradara : Aditya Nur .F  
 Durasi : 20 Menit

No	Nama	Seri	Jumlah	Keterangan
1	Kamera	Canon 750d	1	Milik Sendiri
2	Lensa Kamera	Canon 18-55 mm	1	Milik Sendiri
3	Lensa Kamera	Canon 35 mm	1	Milik Sendiri
4	Lighting	Mixio Pl 36	1	Milik Sendiri
5	Tripod	Inbex IB-2	1	Milik Sendiri
6	Microphone	TNW-X9	2	Milik Sendiri
7	Baterai Kamera	IP-E17	2	Milik Sendiri
8	Charger	Canon IP-E17	1	Milik Sendiri
9	Memory Card	Sandisk 32GB	1	Milik Sendiri

### 3.2 Proses Kerja Sutradara

Menurut *Nurul Muslimin (2018-155)* bahwa, Orang yang memimpin pada seluruh kegiatan tim artistik film dan mengatur penampilan adegan-adegan dalam film. Dia bertanggung jawab terhadap aspek kreatif film, termasuk konten dan mengendalikan alur plot, mengarahkan aktor, menyusun dan memilih lokasi dimana pelaksanaan shooting film, menentukan waktu dan isi dari soundtrack film. Meskipun kekuasaan dan wewenang sutradara besar, ia tetap tunduk di bawah komando produser.

Sutradara harus melakukan koordinasi dengan semua elemen, fasilitas, dan orang-orang selama pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Sutradara memandu dan memberikan instruksi penting dan rinci kepada crew, baik di dalam studio maupun di luar studio, termasuk tim produksi, kerabat teknik, artis atau pengisi acara. Seorang sutradara juga harus dapat menyatukan pikiran terhadap semua tim agar dapat memberikan arahan saat crew bekerja.

Dalam program dokumenter televisi yang berjudul *Menggendong Warisan* ini, sutradara berdiskusi dengan produser, penulis naskah, dan penata kamera pada proses pra produksi terkait konsep program dokumenter televisi ini dari segi penulisan naskah dan kamera treatment untuk menentukan sudut sudut pengambilan gambar mana saja yang akan di ambil saat proses wawancara dengan narasumber.

### **3.2.1 Pra Produksi**

Menurut *Nurul Muslimin (2018-116)* bahwa dalam setiap pengambilan gambar (shooting), sebaiknya sutradara bersama editor selalu komunikasi dan diskusi dilapangan jika ada teknik-teknik khusus yang dibutuhkan editor dalam memenuhi visualisasi film. Kadang-kadang editor tidak ada dilapangan, karena menganggap pekerjaannya hanya di belakang meja dan menunggu pengambilan gambar saat produksi film telah selesai.

Pada tahap pra produksi, sutradara mengarahkan kepada semua crew pada saat produksi untuk ikut serta dalam proses shooting berlangsung. Sebelum proses shooting berlangsung, sutradara dan crew lainnya melakukan riset terlebih dahulu ke rumah narasumber, setelah melakukan riset, sutradara dan crew lainnya meminta izin kepada narasumber tersebut untuk melakukan wawancara dan akan melakukan proses shooting di rumah tersebut.

#### a. Riset

Pada tahap riset penulis selaku sutradara bersama crew lainnya melakukan riset pertama kali mengunjungi rumah narasumber untuk mencari informasi mengenai topik pembahasan yang akan dibawakan dalam program dokumenter, kami melakukan izin kepada narasumber bahwa nantinya kami akan melakukan proses shooting dan wawancara,

Setelah itu kami melakukan riset di tempat sekitar sutradara bersama crew lainnya memastikan bahwa tempat sekitar rumah narasumber bisa dijadikan beberapa footage untuk program dokumenter seperti pasar terdekat untuk narasumber membeli bahan pembuatan jamu dan tempat biasa narasumber berjualan, serta meminta izin juga dengan warga sekitar rumah narasumber.

#### b. Membuat Shoot List

Dalam program dokumenter yang berjudul Menggendong Warisan ini, sutradara membuat shoot list untuk membantu dan mempermudah penata kamera melakukan pengambilan gambar pada saat produksi. Menentukan angle pada saat adegan wawancara, menetapkan shoot ketika pengambilan gambar film dokumenter televisi yang berjudul Menggendong Warisan dari mulai footage, pengenalan narasumber, hingga menuju tema dokumenter yang kami buat.

### 3.2.2 Produksi

Menurut *Fitryan G. Dennis*, (2008:34) Pada tahap produksi seorang sutradara harus menjaga ritme kerja dan emosi para pemain maupun kru. Saat inilah sebuah leadership menjadi tuntunan utama seorang sutradara. Seorang produser harus senantiasa mendampingi dan

mendukung sutradara, terutama hal-hal yang menunjang hak kreatifitas sutradara.

Pada tahap produksi sutradara melakukan pengambilan gambar wawancara dengan narasumber, dalam hal ini wawancara dengan narasumber harus menjadi kekuatan utama dalam penyampaian inti dari isi dokumenter ini. Sutradara bersama dengan penulis naskah juga membantu mengarahkan narasumber untuk bercerita tentang kisahnya, agar proses wawancara sesuai dengan yang direncanakan.

### **3.2.3 Pasca Produksi**

Menurut *Fitryan G. Dennis, (2008:34)* Pada tahapan ini, film yang sudah selesai di ambil gambarnya akan masuk studio dan laboratorium film. Di laboratorium kita akan melakukan kinetransfer, yaitu proses memindahkan film ke dalam format video untuk di edit. Lalu dilakukan juga pengoreksian warna. Setelah itu film siap di sebarakan ke bioskop.

Pada saat pasca produksi, sutradara pada dasarnya memiliki kebebasan dalam menginterpretasikan sebuah tema yang akan digunakan, serta mampu bekerja sama dengan editor untuk menghasilkan sebuah cerita yang utuh dan berkualitas. Sutradara mendampingi editor untuk mengarahkan editing agar menjadi sebuah

jalan cerita yang sesuai dengan urutan cerita dan tidak jauh dari konsep awal yang sudah dipersiapkan saat pra produksi.

Tahap pasca produksi merupakan tahapan dimana kerja kreatif terakhir untuk mewujudkan program dokumenter televisi ini, dengan melakukan proses editing, pengisian backsound instrument dan untuk menyempurnakan unsur suara pada produksi program dokumenter ini, kepekaan terhadap suara dan pengetahuan akan musik seorang sutradara akan membantu editing menjadi lebih menarik.

### **3.2.4 Peran dan Tanggung Jawab Sutradara**

Menurut *Supriyadi (2014:50)* sutradara adalah orang yang bertanggung jawab atas semua hasil karya yang baik secara artistik maupun teknik sinematik. Dia juga harus mampu menjadi leader untuk kru yang lainnya. Sutradara harus mampu mentransformasikan gagasannya, agar tujuan atau pesan yang ingin disampaikan bias dipahami oleh penontonya

Peran dan tanggung jawab sutradara secara menyeluruh antara lain

:

1. Memvisualisasikan ide cerita program televisi dokumenter.
2. Riset lokasi.
3. Bertanggung jawab dalam mengatasi perkembangan yang terjadi dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

4. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan produksi sesuai dengan konsep yang sudah ddibuat.
5. Memberikan arahan kepada semua crew untuk bekerja sama dengan baik saat produksi, dan saling terbuka atau tukar pendapat agar saling memahami.
6. Mendampingi dan memberikan arahan editor dan penata kamera agar sesuai dengan apa yang sudah dikonsepskan.

### 3.2.5 Proses Penciptaan Karya

Dalam program dokumenter yang berjudul Menggendong Warisan ini, terdapat konsep yang mendukung dalam pembuatannya, yaitu :

#### a. Konsep Kreatif

Konsep kreatif yang dilakukan sutradara dengan cara membuat shot-shot dan angle yang akan di visualisasikan dapat bercerita dan pesan yang disampaikan dalam program dokumenter tersampaikan, namun tetap menjaga alur cerita dan treatment yang dibuat oleh penulis sehingga program dokumenter yang berjudul Menggendong Warisan ini mudah di pahami oleh penonton.

#### b. Konsep Produksi

Sutradara bersama dengan penulis naskah mengarahkan narasumber pada saat wawancara agar tidak kaku untuk terlihat lebih santai namun tetap fokus terhadap pertanyaan-pertanyaan

yang diajukan oleh penulis naskah. Sutradara juga akan memberikan arahan kepada penata kamera tentang objek mana saja yang akan diambil pada saat produksi.

### c. Konsep Teknis

Konsep teknis pada program dokumenter yang berjudul Menggendong Warisan ini sutradara bersama tim memilih peralatan yang akan dibutuhkan dalam produksi.

#### **3.2.6 Kendala Produksi dan Solusinya**

Dalam melakukan sebuah produksi film, tentu saja tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Ada beberapa kendala yang terjadi pada saat pra hingga pasca produksi, baik dari teknis maupun non teknis. Adapun kendala dengan solusinya yaitu :

1. **Kendala** : Saat proses shooting ada beberapa noise audio seperti suara motor, suara dari anak-anak bermain dll.

**Solusi** : Untuk noise yang minim akan di benahi saat poses editing dan untuk noise yang sangat mengganggu akan dilakukan take ulang.

2. **Kendala** : Narasumber sulit bercerita di depan kamera

**Solusi** : Memberi arahan supaya dapat bercerita di depan kamera

#### **3.2.7 Lembar Kerja Sutradara**

- a. Konsep Penyutradaraan

Menurut *Fitryan G. Dennis, (2008:08)* Menyatakan bahwa seorang sutradara dimulai dari membedah skenario ke dalam director's treatment, yaitu konsep kreatif sutradara tentang arahan gaya pengambilan gambar. Selanjutnya, sutradra mengurangi setiap adegan kedalam jumlah shoot dan membuat shoot list, yaitu uraian arah pengambilan gambar dari setiap adegan. Shot list tersebut kemudian di terjemahkan kedalam storyboard.

Pada tahap pra produksi dan produksi, sutradara memberikan konsep sebagai arahan kepada crew lain, seperti sutradara memberikan shoot list untuk dijadikan arahan penata kamera dalam pengambilan gambar, agar penata kamera mengetahui angle serta pergerakan kamera pada saat produksi.

Pada tahap pasca produksi, sutradara membuat outline sutradara untuk mempermudah editor dalam mengambil video atau gambar mana saja yang akan di edit. Pada pembuatan program dokumenter ini, sutradara dituntut untuk bisa membuat program menjadi sebuah tontonan yang dapat dinikmati dan mudah dipahami.

#### b. Konsep Cerita

Dalam program dokumenter yang berjudul *Menggendong Warisan* ini menceritakan tentang salah satu obat tradisional yang

dikenal sebagai jamu, dimana pada era terdahulu jamu ini biasa dipasarkan salah satunya secara perorangan dengan digendong menggunakan bakul besar atau yang biasa dikenal sebagai jamu gendong. Jamu gendong di era modern saat ini sudah jarang ditemui.

Seorang penjual jamu gendong yang dijadikan narasumber di daerah Penjaringan, Jakarta Utara, yang akan menjelaskan tentang jamu mulai dari pembuatan, manfaat, dan menjualnya. Narasumber lain akan dihadirkan yaitu seorang ahli kesehatan, untuk memberikan informasi mengenai adakah efek samping dari jamu menurut ahli kesehatan sehingga saat ini jamu sudah jarang ditemui.

#### c. Treatment

Penjelasan mengenai jamu gendong serta wawancara dengan penjual jamu gendong dan tenaga medis

Footage penjual jamu gendong sedang berjualan disertai VO tentang profesi jamu gendong

Wawancara tokoh utama yang menjelaskan tentang awal mula berjualan jamu gendong

Animasi yang menjelaskan tentang sejarah jamu

Wawancara tokoh utama yang menjelaskan tentang manfaat bahan-bahan jamu

Footage pembuatan jamu disertai VO yang menjelaskan cara membuat jamu

Animasi yang menjelaskan tentang sejarah jamu

Footage yang menyesuaikan dengan VO yang menjelaskan kelangkaan jamu gendong  
Wawancara disertai footage tokoh utama tentang jumlah yang di produksi dan pemasarannya.

Wawancara disertai footage oleh tenaga medis tentang perbedaan manfaat bahan-bahan jamu

Wawancara tokoh utama yang menjelaskan tentang batas usia yang dapat mengkonsumsi jamu

Wawancara oleh tenaga medis tentang efek samping dari mengkonsumsi jamu

Tanggapan dari tokoh utama tentang penyakit yang tidak boleh mengkonsumsi jamu

Wawancara tenaga medis tentang saran mengkonsumsi jamu sebaiknya di jangka 2 sampai 3 jam

Wawancara tokoh utama tentang penjelasan bahwa sebaiknya mengkonsumsi jamu tidak baik digabung dengan obat medis

Wawancara oleh tenaga medis yang menyarankan batas wajar mengkonsumsi jamu setiap hari karena dapat menimbulkan efek samping

Wawancara disertai footage oleh tokoh utama yang menjelaskan manfaat dan anjuran mengkonsumsi jamu olahannya

Wawancara disertai footage oleh tokoh utama yang menginformasikan bahwa pengobatan jamu dapat di kombinasikan dengan jamu instant

Wawancara disertai footage oleh tokoh utama yang menjelaskan dampak dari digusurnya rumah susun yang menyebabkan penjualan jamu menurun

Wawancara disertai footage oleh tokoh utama yang menjelaskan perbedaan harga jamu dari zaman dulu hingga zaman modern

Wawancara disertai footage oleh tokoh utama yang menjelaskan jumlah produksi jamu setiap harinya

Wawancara disertai footage oleh tokoh utama yang mendemonstrasikan langsung kelebihan jamu olahannya

Alasan tokoh utama lebih memilih menjual jamu gendong

Penjelasan tokoh utama tentang kelangkaan penerus jamu gendong saat ini

Footage disertai VO tentang harapan dan saran untuk melestarikan budaya jamu gendong dimasa yang akan datang

Program dokumenter televisi yang berjudul Menggendong Warisan ini menceritakan tentang salah satu obat tradisional yang dikenal sebagai jamu, dimana pada era terdahulu jamu ini biasa dipasarkan salah satunya secara perorangan dengan digendong menggunakan bakul besar atau yang biasa dikenal sebagai jamu gendong. Jamu gendong di era modern saat ini sudah jarang ditemui.

Dengan narasumber seorang Penjual Jamu Gendong yang masih berusaha menjaga kelestarian budaya berupa obat kesehatan di era saat ini dengan cara yang sangat tradisional. Serta informasi dari seorang ahli kesehatan, tidak hanya manfaat dan kegunaannya saja tetapi khalayak akan mengetahui efek samping dari jamu yang saat ini sudah banyak jenis dan macamnya.



			<p>konsumen ke produk modern, kurangnya minat generasi muda untuk meneruskan usaha jamu gendong, peraturan yang semakin ketat dalam penjualan jamu, munculnya jamu instan dan produk herbal modern serta kesulitan mendapatkan bahan baku alami untuk pembuatan jamu gendong juga termasuk hal yang menghambat eksistensi dalam penjualan jamu gendong di era sekarang ini.</p>
6		Insert Poster	-
7		Wawancara Penjual Jamu dan footagesaat berjualan	<p>Waktu dulu saya diajak bibi saya ke Jakarta, terus saya melihat bibi saya jualan jamu, lalu saya tertarik terus saya ikut jualan jamu. Tahun 75 itu 1 gelas cuma 5 perak. Saya diajarin bibi saya tadinya ya melihat dulu terus lama-lama bisa sendiri. Ya insyaallah turun temurun, maksud saya kalo ada yang mau saya turuin tapi kalo anaknya ga mau ya apa boleh buat, paling ya berenti di saya. Nanyain ke anak saya ada yang mau cuma sekarang repot punya anak kecil jadi ga bisa.</p>
8		Animasitentang sejarah jamu (VO)	<p>Jamu-jamu. siapa mau jamu? Apakah kalimat tersebut sering terdengar di area rumah kamu? Ini adalah pertanda bahwa penjual jamu gendong lagi ready Gan di tempat kamu. Kamu tahu nggak kalau ternyata jamu gendong sudah ada sejak zaman hindu-buddha. Jamu berasal dari bahasa Jawa Kuno, yaitu jampi atau usodo yang artinya penyembuhan menggunakan ramuan obat-obatan atau doa, makanya dalam pembuatan dahulu kala, pembuat jamu akan berdoa sebelum membuat jamu bahkan berpuasa sebelum meramu. Rupa penjual jamu banyak jenisnya salah satunya yang paling populer adalah Jamu Gendong.</p>
9		Wawancara Penjual Jamu dan footagebahan-bahan jamu	<p>Ya harus itu harus tertentu bahannya yang bagus punya, jangan sampe bahannya yang busuk itu jangan ga boleh jadi harus yang bagus-bagus seger semua. Bahan-bahan jamu yang</p>

			<p>saya bikin cuma beras kencur, kunyit asem, kunyit tawar, temulawak, godokan, sirih. Kalo beras kencur itu manfaatnya nafsu makan bisa, mengurangi bengkak juga bisa. Temulawak itu untuk lambung dan liver. Daun sirih itu antibiotik terus ngilangin keputihan untuk perempuan. Kalo kunyit itu buat lambung bisa, paru-paru bisa</p>
10		Footage saat membuat jamu (VO)	<p>Pertama-tama saya membuat jamu saya cuci dulu, setelah di cuci lalu dikupas, ditumbuk, setelah ditumbuk lalu merebus air setelah sudah halus lalu diseduh itu kalo bikin kunyit. Kalo beras kencur harus dicuci lalu dipanggang, ditumbuk lalu di seduh pakai air panas udah begitu doang udah jadi, disaring sampe halus sampe bersih halus setelah itu di tambah air gula. Gula itu udah ada bumbunya yaitu sereh, jahe, pandan, daun jeruk, kayu manis itu buat nyeduh beras kencur. Kalo buat kunyit asem sudah di tumbuk halus diseduh air panas, udah dapat setengah misal bikin 1 botol ya setengah botol ntar ditambah air gula sama asem setengah botol ntar jadi penuh itu namanya kunyit asem. Manfaat kunyit asem membuat seger badan, ngilangin bau keringat, ngilangin keputihan. Kalo pahitan nambah nafsu makan, ngilangin gatal-gatal dan diabetes, proses pembuatan pahitan dicuci bersih lalu direbus udah begitu saja lalu disaring. Ntar masukin kedalam botol.</p>
11		Animasitentang sejarah jamu (VO)	<p>Jamu produksi rumahan ini dimasukkan ke dalam botol-botol dan dibawa dengan cara digendong. Lantas Apakah jamu yang dijual dengan bersepeda jadi jamu Gowes. Penjual jamu gendong identik dengan perempuan, Kenapa? karena jaman dahulu kala mayoritas laki-laki lebih banyak bertugas dalam bidang pertanian. Jamu gendong identik juga dengan seragamnya batik, kain jarik dan jelas bawa jamunya.</p>

			<p>Menggendong sendiri ada artinya loh. Menggendong identik dengan seorang ibu yang sedang memomong anak kecil, jadi perempuan Jawa menggendong barang dagangannya, seperti membawa anak kecil harus diperlakukan dengan lemah lembut dan telaten. Oh iya bukti bahwa jamu gendong sudah ada sejak lama ada di Prasasti Madhwapura peninggalan Kerajaan Majapahit. Peracik jamu disebut juga Acaraki, awalnya jamu hanya diperuntukkan bagi kalangan istana kerajaan, namun lambat laun didistribusikan pula bagi masyarakat. Penjual jamu bukan hanya perempuan, laki-laki pun juga berjualan jamu, bedanya dengan cara dipikul. Zaman now jamu sudah banyak bentuknya jamu botol, instant, racik ditempat dan lain sebagainya, jamu gendong sudah jarang ditemui karena rata-rata sudah gowes dan banyak juga yang membuka toko-toko jamu tradisional pinggir jalan.</p>
12		Footage saat membuat jamu (VO)	<p>Pembuatan jamu membutuhkan pengetahuan khusus tentang tanaman obat dan formulasi yang tidak mudah dipelajari dalam waktu singkat.</p>
13		Footage saat berjualan dan anak-anak sedang bermain (VO)	<p>serta generasi muda lebih cenderung familiar dengan produk-produk modern dan kurang tertarik dengan produk tradisional seperti jamu gendong, minimnya pembaruan dalam penjualan atau presentasi jamu gendong membuat bisnis ini menjadi kuno dan kurang menarik bagi generasi muda, masalah regenerasi ini mengakibatkan semakin sedikitnya penerus yang mampu dan mau melestarikan tradisi jamu gendong. Sehingga jumlah jamu gendong terus berkurang dan makin berkurang dari waktu ke waktu.</p>
14		Wawancara Penjual Jamu dan footagesaat berjualan	<p>Tadi bahan habis terus beli itu perkiraan ya kunyit 5 hari udah belanja lagi, mentahnya ya paling kunyit 1 kilo sehari, trus jahe ya setengah kilo, trus kayak kencur itu ya</p>

			<p>paling seperempat kilo aja, kalo kencur dapet 2 liter, kalo kunyit 1 kilo dapet 3 liter, trus kalo jahe 2 liter. 2 liter 4 kali ya 4 liter bisa abis sehari.</p> <p>Saya kalo jualan jamu pagi jam 7 sampai jam 11 saya keliling itu di tanah pasir. Kadang masih kadang habis, enggak tentu tapi seringnya ya habis. Kalo enggak habis saya langsung masukin ke kulkas, Paling entar sore kalo misalkan pagi enggak habis, nanti dicampur lagi sama yang baru, 1 hari pagi sama sore. Kalo disimpan di kulaks bisa tahan 3 sampai 4 hari. Harga jamu yang saya jual ada yang 3 ribu ada yang 4 ribu ada yang 5 ribu, kalo pake bungkusannya jadi 9 ribu. Orang itu bagaimana ya kalo udah biasa 3 ribu dianikin jadi 4 ribu tuh enggak mau, biasanya 3 ribu kok jadi 4 ribu. Nggak tahu orang biasa itu belanjanya naik itu kan tidak tahu, jadi tahunya ya 3 ribu aja. Kalo langsung bayar 3 ribu ya gapapa. Harga bahan tetep naik, ya harga jamu kita tetep sama gagabisa naik juga, Mau naikin juga ya gatega ya. Gabisa. Kalo dibilang rugi ya gaada ruginya, Kalo sekali bikin langsung laku semua ya gak rugi. Ada yang bayar 2 ribu ada 3 ribu, ya seadanya duit yang bayar aja.</p>
15	2	Wawancara Perawat dan footage penjual makanan sedang minum jamu	<p>Jamu untuk kesehatan tubuh itu banyak, yang pertama itu misalkan jahe sama kunyit itu untuk imunitas tubuh, bisa juga kunyitnya untuk pereda nyeri terus temulawak sama seledri ini bisa menurunkan darah tinggi dan asam urat. Dibawah 12 tahun bisa konsultasi dengan dokter spesialis anak.</p>
16		Wawancara Penjual Jamu	<p>Kalo anak-anak itu seusia 1 tahun boleh dicekok, biasanya anak kecil 1 tahun itu udah dicekok. Soalnya belum bisa minum jadi harus dicekok. Itu juga kalo orang tuanya mau, biasanya ada orang tua yang kemauannya mau dicekok. Ya selanjutnya untuk umur tua ya boleh aja.</p>

17		Wawancara Perawat	Penyakit tertentu ada yang pertama pada pasien yang menyebabkan penderita gagal hati, gagal ginjal terus pada ibu hamil, dan ibu menyusui.
18		Wawancara Penjual Jamu	Setau saya yang gaboleh minum jamu itu penyakit ginjal, harus dokter yang nanganin.
19		Wawancara Perawat	Sebaiknya jangan, jika ingin minum jamu dan ada obat medis, lebih baik dijangkain 2 sampai 3 jam.
20		Wawancara Penjual Jamu	Kalo pengobatan dokter itu saya kira enggak bisa, soalnya kalo pengobatan dokter itu harus dokter khusus, kalo jamu ya jamu.
21		Wawancara Perawat	Untuk Konsumsi jamu setiap hari itu boleh tapi sehari satu kali, jangan berlebihan karena dapat menyebabkan gagal ginjal trus efek sampingnya itu ada 3, pendek menengah sama panjang. Yang pendeknya itu penderita bisa mual atau muntah dan diare, yang menengah bisa menyebabkan gangguan hati dan untuk panjangnya ini bisa menyebabkan gagal ginjal.
22	3	Wawancara Penjual Jamu dan footagesaat berjualan	Kalo jamu saya boleh setiap hari gak masalah, lebih bagus malahan. Manfaat jamu kesehatan tubuh itu ya seger bikin jadi semangat lagi lah. Konsumsi jamu itu tergantung selera orang, ada yang sebelum makan maunya ada yang sesudah makan tapi boleh aja kok, sebelum makan boleh sesudah makan boleh. Enggak masalah, jamu instan itu bisa digabung dengan jamu saya. Jadi diseduh dengan jamu saya bisa. Malah lebih bagus. Tapi kayaknya banyak kok masyarakat yang milih jamu gendong. Selama saya semakin tua, semakin berkurang langganan saya, banyak yang pindah, selama rumah susun itu digusur ya pada pindah. Waktu itu digusur apa pindahan ya, pindah ke marunda. Awalan saya jualan jamu itu 1 liter itu juga saya jadiin 2 botol. Ya alhamdulillah bisa habis, waktu itu saya jualan jamu tahun 75 jamu cuma

			<p>5 perak. Kalo saya gendong itu 1 liter saya bikin 2 botol paling enggak saya dapet 100 perak. Terus saya dijatah bibi saya beli beras 1 liter. 1 liter itu harganya 40 perak. Jadi saya sisa 60 perak itu 1 hari. Dari dulu sampe sekarang awal 5 perak jadi 4 sampai 5 ribu. Jamu yang saya jual tertinggi ada di 10 liter. Tapi sekarang menurun jadi 9 liter. Karena ya itu, langganannya pada pindah. Kalo saya sih gak masalah ketemu tukang jamu yang lain, biasa-biasa aja kok. Baik-baik aja. Yang penting itu saya harus ramah tamah murah senyum, saya sering nawarin ya kalo ketemu orang saya tawarin. Mau apa enggak ya itu udah resiko. Resiko orang jualan itu harus nawar-nawarin. Kalo gamau ya gapapa. Saya mah jualan jamu tetap keliling nawarin ke rumah-rumah.</p> <p>Saya bikin beras kencur 2 liter itu kencurnya 1 per 4 saya bikin 2 liter. Kalo 1 hari ya bisa 4 liter. Kalo bahan yang lain, kunyit 1 hari bisa sekilo aku bisa bikin 1 hari 4 liter.</p>
23		Wawancara penjual jamu dan footagesaat membuat jamu	<p>Terus pahitannya 1 liter, Suruhannya 1 liter, manisannya 1 liter. Daun sereh itu buat dicampur ke manisannya. Saya terima seadanya aja, kalo habis ya alhamdulillah kalo ga habis ya bisa disimpan lagi di kulkas, kalo sore bisa dimasak lagi. Nyari pelanggan baru itu susah tapi tetap harus nawar-nawarin.</p>
24		Wawancara Penjual Jamu dan footagesaat berjualan	<p>Kalo ketemu ya ditawarkan, kalo udah punya langganan sih, ya mereka milih nungguin saya. Gamau kalo minum jamu orang lain. Saya suka aja gendong jamu sambil keliling-keliling seneng aja gitu. Biar masyarakat suka jamu jadi saya ikut seneng aja gitu. Menikmati apa adanya. Harapan saya sih anak muda saya anjurkan minum jamu biar tetep sehat, semangat dan enggak loyo. Buktinya saya udah 61 tahun sering minum jamu saya masih sehat tetep bisa gendong 1 bakul ini, beratnya bisa sampe 23 kg kalo penuh semua. Buat keliling tanah pasir.</p>

			<p>Harapan saya sih anak muda suka minum jamu, karena sayang kalo jamunya jadi sisa gitu, soalnya kalo minum jamu gitu bikin bagus juga disamping sehat, seger lah ke badan, semangat kerjanya. Kalo naek sepeda saya gabisa, dan juga kalo untuk punya toko sendiri saya kira juga enggak, karena saya juga sudah tua.</p> <p>Kalo misalkan saya punya kesempatan, saya tetep milih gendong, saya seneng kok jalan-jalan.</p> <p>Kemungkinan penerusnya enggak ada, anak muda sekarang gaada peminatnya untuk jualan jamu. Jadi yaudah berhenti di saya gitu.</p> <p>Penerusnya enggak ada. Gaada yang tertarik.</p>
25	Footage saat berjualan dan membuat jamu (VO)		<p>Jamu gendong merupakan warisan budaya Indonesia yang kaya akan nilai-nilai tradisional dan kesehatan. Produk herbal alami yang diracik dan dijual oleh penjual jamu gendong, jamu ini menawarkan alternatif pengobatan yang telah digunakan oleh masyarakat selama berabad-abad. Meskipun menghadapi tantangan dari modernisasi dan produk kesehatan lainnya, jamu gendong tetap memiliki tempat istimewa dalam budaya dan keseharian masyarakat Indonesia. Untuk menjaga keberlanjutan jamu gendong penting bagi para pelaku usaha dan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaatnya, memastikan kualitas dan kebersihannya serta mendukung inofasi dalam pemasaran dan distribusi dengan demikian jamu gendong dapat terus memberikan manfaat kesehatan bagi generasi mendatang dan melestarikan tradisi yang berharga ini.</p>
26		Judul	
27		Credit Title	



3		MS	Still	Eye Level	Ibu Pasinem melayani pembeli	VO & Soft Backsound
4		LS	Still	Eye Level	Ibu Pasinem sedang belanja	VO & Soft Backsound
5		MS	Pan	High Angle	Bahan jamu di pasar	VO & Soft Backsound
6		MS	Still	Eye Level	Wawancara Ibu Pasinem awal mula jualan jamu	Natural & Soft Backsound
7		MLS	Still	Low Angle	Ibu Pasinem mengangkat bakul jamu	Natural & Soft Backsound
8		MS	Still	Eye Level	Ibu Pasinem menuang jamu ke gelas	Natural & Soft Backsound
9		MS	Still	Eye Level	Wawancara Ibu Pasinem tentang penerus selanjutnya	Natural & Soft Backsound
10		FS	Still	High Angle	Ibu Pasinem sedang menumbuk jamu	Natural & Soft Backsound
11		MS	Still	Eye Level	Ibu Pasinem berjualan di pasar	Natural & Soft Backsound
12		MS	Still	Eye Level	Ibu Pasinem sedang melayani ibu dan anak kecil	Natural & Soft Backsound
13					Animasi Sejarah Jamu	VO & Soft Backsound
14		MS	Still	Eye Level	Wawancara Ibu Pasinem tentang bahan jamu	Natural & Soft Backsound
15		CU	Still	High Angle	Bahan jamu	Natural & Soft Backsound
16		MS	Still	Eye Level	Ibu Pasinem menjelaskan proses membuat jamu	VO & Soft Backsound
17					Animasi Sejarah Jamu	VO & Soft Backsound
18		MS	Still	Eye Level	Ibu Pasinem Berjualan jamu	VO & Soft Backsound
19		MS	Still	Eye Level	Wawancara Ibu Pasinem tentang jumlah jamu yang di buat dalam sehari	Natural & Soft Backsound

20		MS	Still	Eye Level	Ibu Pasinem dan pelanggan sedang minum jamu	Natural & Soft Backsound
21	2	MS	Still	Eye Level	Wawancara Kak Yulia tenaga medis tentang mafaan dan efek samping jamu	Natural & Soft Backsound
22		MS	Still	Eye Level	Wawancara tanggapan Ibu Pasinem efek samping jamu	Natural & Soft Backsound
23	3	MS	Still	Eye Level	Pelanggan sedang minum jamu	Natural & Soft Backsound
24		MS	Still	Eye Level	Ibu Pasimem sedang meracik jamunya dengan jamu instant	Natural & Soft Backsound
25		LS	Still	Eye Level	Ibu Pasinem sedang menghitung pendapatannya	Natural & Soft Backsound
26		MS	Still	Eye Level	Harapan Wawancara Ibu Pasinem	Natural & Soft Backsound
27		MS	Still	Eye Level	Harapan dan saran terhadap budaya jamu yang akan datang	VO & Soft Backsound

### 3.3 Proses Kerja Penulis Naskah

Naskah merupakan unsur yang sangat penting untuk sebuah komunikasi. Karna naskah merupakan sebuah pedoman bagi pengarah acara dalam melakukan produksi televisi. Naskahpun merupakan penuangan ide atau gagasan yang mengandung data dan fakta serta telah dirinci dalam susunan kata-kata, baik susunan narasi maupun dialog, rincian shot gambar dan informasi tata dekorasinya untuk acara televisi. (Suprpto, 2013)

Berdasarkan teori tersebut dapat kita simpulkan bahwa naskah adalah salah satu bagian terpenting dalam program dokumenter, naskah merupakan material film yang terbentuk dari ide dan juga konsep cerita. Naskah tidak hanya berisi tulisan dan

narasi ataupun dialog tetapi di dalam naskah juga terdapat rincian shot gambar dan juga alur ceritanya. Penulis naskah tidak selalu sebagai penggagas cerita karena ide cerita bisa dari penulis naskah, bisa dari produser, sutradara, atau dari orang lain.

Naskah juga diartikan sebagai uraian runtutan adegan, tempat, dialog, keadaan yang disusun sedemikian rupa berdasarkan ide karya yang ingin dibuat. Selain sebagai rancangan produksi, naskah juga digunakan sebagai bahan dasar untuk menyatukan persepsi antara produser, sutradara, hingga kepada crew lainnya. Pekerjaan penulis naskah tidak hanya saat pra produksi saja melainkan harus mengamati proses produksi hingga pasca produksi.

Pekerjaan penulis naskah tidak berhenti pada tahap pra produksi saja, Penulis naskah juga mengamati semua proses produksi sampai ke tahap pasca produksi dan penulis naskah berhak memberikan ide atau masukan jika program yang di buat tidak sesuai dengan konsep yang telah di tentukan sebelumnya.

Penulis naskah adalah istilah yang digunakan kepada orang yang bekerja sebagai penulis naskah, yaitu orang yang menggunakan perasaan dan pikirannya dalam bentuk karya tulis. Penulis naskah ini mempunyai peranan penting dalam proses program televisi, memberikan garis-garis besar dan menentukan struktur sebuah acara. (Latief, Rusman, dan Yusiatie, 2013).

Adapun S.O.P (*Standar Oerational Procedur*) seorang penulis naskah, naskah menurut (Morrisan, 2018) “Penulis naskah adalah bertanggung jawab untuk membuat *skrip, rundown, research* mate yang terkait dengan program, memastikan *director* dan talent memahami konsep program sehingga eksekusi berjalan sesuai dengan konsep yang diinginkan”.

Dari kesimpulan diaatas bahwa Penulis Naskah memiliki S.O.P sebagai berikut:

1. Membuat *Skrip* (naskah)

Seorang penulis naskah menuangkan ide dan mengembangkan ide dalam bentuk tulisan disebut dengan naskah.

## 2. Membuat *Rundown* (jadwal)

Seorang penulis naskah membuat jadwal mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

## 3. *Research* Materi

Penulis naskah meneliti dengan terperinci materi yang berkaitan dengan ide atau tema yang di buat sehingga karya yang diperoleh maksimal.

## 4. Memastikan *Director* dan *Telent* memahami konsep

Penulis naskah menjelaskan konsep sesuai dengan naskah yang telah ditulis agar naskah dan hasil produksi sesuai.

Pada program dokumenter yang berjudul Menggendong Warisan ini, kami bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai obat tradisional jamu yang terdahulu banyak diminati yaitu jamu gendong, seperti yang diketahui khalayak bahwa jamu gendong sudah jarang terlihat maka dari itu kami ingin memberikan ilmu atau pengetahuan mengenai jamu kepada khalayak terutama generasi baru yang mungkin belum mengenal lebih jauh tentang jamu.

Penulis naskah menulis cerita film berdasarkan kaidah dan teknik sinematografi. Sebagai penulis naskah memang sangat membutuhkan dorongan dan pengetahuan yang luas dalam pembuatan naskah. Pengembangan ide cerita yang akan dituangkan dalam naskah yang akan ditulis oleh seorang penulis, membuat penulis naskah menjadikan penulisan tersebut menarik dan berkonsep jelas.

### 3.3.1 Pra Produksi

Peran yang penting bagi penulis naskah dibagian pra produksi karena ide cerita dan konsep cerita dibuat dengan sedemikian rupa oleh penulis. Peran penting bagi seorang penulis disaat pra produksi, mengawali sebuah proses produksi dalam tahap penting. Penulis naskah bersama tim melakukan diskusi bersama dalam menentukan tema, maka dari itu kami memilih tema tentang biografi seorang jamu gendong karena melihat jamu yang sudah jarang diminati.

“Pra produksi ialah pencarian ide, pengembangan ide, perumusan konsep, produser dibantu oleh kreatif atau penulis naskah, prosesnya melakukan sumbang saran yang dapat memakan waktu berhari-hari, tetapi juga dapat hanya dalam sekejap sudah menghasilkan ide terbaik.” (Latief dan Utud, 2017).

Pada program dokumenter yang berjudul Menggendong Warisan ini, ide yang telah disepakati kemudian dikembangkan melalui riset secara langsung ke lokasi terkait. Penulis naskah mencatat semua informasi-informasi penting yang perlu dibahas dalam program dokumenter yang berjudul Menggendong Warisan. Informasi berikut berupa narasumber terkait maupun tentang materi yang akan diangkat.

Pada tahap pra produksi, penulis naskah membuat alur cerita yang akan diangkat menjadi film dokumenter. Sebelum membuat pertanyaan, penulis naskah melakukan riset mengenai tema yang ingin diangkat. Penulis naskah diharuskan untuk mengemas program yang sumber awalnya hanya sebuah data yang sudah di riset. Pada tahap ini dibutuhkan kepekaan terhadap lingkungan yang diriset.

Penulis naskah bersama tim melakukan pertemuan kepada narasumber untuk menentukan jadwal wawancara dan pengambilan gambar. Setelah semuanya disepakati, penulis naskah bersama tim mulai melakukan proses produksi yaitu wawancara. Tidak hanya membut persiapan wawancara, penulis naskah juga memandu proses wawancara. Penulis naskah menyebutkan pertanyaan untuk narasumber.

### 3.3.2 Produksi

Pada tahap produksi, kunci dalam program dokumenter ini adalah penulis naskah, sutradara, dan penata kamera. Semua crew memastikan semua alat yang dibutuhkan saat shooting sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Pada tahap ini penulis naskahh berperan sebagai reporter, penulis naskah membacakan satu persatu pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya serta mengajukan pertanyaan tersebut kepada narasumber.

Saat produksi berlangsung, penulis naskah harus menyiapkan sebagian naskah agar narasumber paham dengan apa yang akan ditanyakan serta paham dengan materi yang akan dibawakan. Penulis naskah selalu membicarakan kepada kelompok bagaimana jalan tema yang dilalui dari cerita dan mengikuti beberapa pengambilan gambar pada sesi produksi, untuk mengetahui keselarasan gambar dengan naskah pada tahap editing.

Penulis naskah mengulik jawaban narasumber agar semua jawaban yang diberikan narasumber dapat dimengerti dan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Setelah proses wawancara selesai, penulis naskah membuat transkrip wawancara berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber. Setelah itu, penulis naskah bersama tim akan berdiskusi apakah ada tambahan

pertanyaan dari masing masing crew sebelum akhirnya ke tahap pasca produksi.

### **3.3.3 Pasca Produksi**

Pasca produksi adalah proses akhir dalam pembuatan sebuah program. Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan hasil pengambilan gambar secara keseluruhan. Setelah hasil sudah dinyatakan sesuai yang diinginkan, maka gambar tersebut masuk kepada tahap editing atau penyuntingan gambar. Penulis naskah membantu memilih gambar hasil wawancara agar vootage sesuai dengan treatment.

Pada tahap pasca produksi ini, penulis naskah bersama sutradara berperan untuk membantu editor dalam penyuntingan gambar, megurutkan setiap plot dan memberikan tambahan ide lagu atau instrumen yang cocok untuk dimasukkan ke dalam film dokumenter Menggendong Warisan agar sesuai dengan konsep dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis agar tersampaikan dengan baik kepada khalayak.

Pada tahap ini, penulis naskah harus tetap menyesuaikan antara naskah dengan gambar, pada proses ini penulis naskah melakukannya agar dapat mengoptimalkan kesinambungan cerita dan terutama dapat dicerna dengan baik oleh penonton.

### **3.3.4 Peran dan tanggung Jawab Penulis Naskah**

Penulis naskah harus mendalami perannya. Hal ini dilakukan agar seluruh proses pembuatan program dokumenter yang berjudul Menggendong Warisan ini maksimal. Penulis naskah bisa dikatakan sebagai penentu cerita

dibalik layar, maka dari itu penulis naskah harus memiliki ketajaman berpikir dan dapat menggali informasi yang diangkat lebih dalam dan fokus, agar lebih menarik.

Tugas dan kewajiban penulis naskah adalah menciptakan dan menulis naskah serta mengembangkan atas dasar ide cerita, mulai dari ide cerita hingga kepada treatment. Menurut teori tersebut penulis naskah haruslah pandai mengembangkan ide tersebut agar program yang dibuat terlihat menarik. Selain itu penulis naskah juga harus mengatur treatment dan cara berkomunikasi kepada narasumber. (Marselli, 2008).

Menjadi seorang penulis naskah pada pra produksi, produksi, dan pasca produksi pada program dokumenter yang berjudul Menggendong Warisan ini penulis naskah dituntut untuk menguasai konsep cerita yang telah ditentukan dan sesuai dengan kesepakatan bersama. Rancangan naskah mulai di kerjakan pada tahap pra produksi dan matang pada tahap pasca produksi. Peran dan tanggung jawab penulis naskah dalam produksi program dokumenter, yaitu:

- a. Mengembangkan konsep
- b. Melihat kembali gambar-gambar yang telah diambil oleh campers
- c. Membuat outline (Struktur cerita)
- d. Membuat format naskah yang digunakan
- e. Wawancara
- f. Mencatat hasil wawancara
- g. Memilih mana yang dapat dimuat ke dalam outline
- h. Melakukan review gambar-gambar yang telah diambil oleh campers
- i. Memilih mana yang dapat dimuat ke dalam outline

### 3.3.5 Proses Penciptaan Karya

Pada program dokumenter yang berjudul Menggendong Warisan ini merupakan tayangan dokumenter yang membahas tentang obat tradisional jamu yang sudah jarang terlihat, disertai dengan sejarah serta cara pembuatan jamu sehingga jamu memiliki banyak manfaat yang belum diketahui oleh generasi masa kini. Dengan memuat informasi dari biografi seorang penjual jamu gendong dan tanggapan seorang ahli kesehatan.

#### a. Konsep Kreatif

Konsep kreatif dari program dokumenter yang berjudul Menggendong Warisan ini menampilkan informasi yang disampaikan langsung oleh narasumber. Konsep penyampaian informasi ini dilakukan secara narrative, narasumber menceritakan secara gamblang mengenai materi yang akan dibawakan.

#### b. Konsep Produksi

Setelah ide tercipta, riset, dan mengembangkan ide tersebut, serta menyampaikan daftar pertanyaan, proses pengambilan gambar/vootage dan wawancara yang akan dilakukan secara bersamaan. Penulis berperan sebagai reporter yang mengajukan dan menyebutkan pertanyaan kepada narasumber. Sebagai pematik pembicaraan, penulis naskah harus teliti.

#### c. Konsep Teknis

Sebelum produksi, penulis naskah menjelaskan treatment yang akan dilakukan kepada tim. Saat proses produksi berlangsung, penulis naskah menyiapkan TOR (Term of References) yang sudah dibuat dan juga berisi beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber.

### 3.3.6. Kendala Produksi dan Solusinya

Pada setiap proses pembuatan sebuah program acara pastilah ada kendala yang tidak terduga sebelumnya. Kendala tersebut beragam, ada yang sulit, ada juga yang mudah. Namun setiap kendala selalu ada solusi untuk menyelesaikannya. Berikut ini adalah kendala yang Penulis Naskah alami pada saat produksi:

1. Kendala : Pada saat mengajukan pertanyaan kepada narasumber, narasumber kurang mengerti apa yang Penulis Naskah ucapkan.  
Solusi : Penulis Naskah mengulang pertanyaan kepada narasumber secara pelan-pelan dan sedikit memberikan penjelasan kepada narasumber maksud dari pertanyaan yang Penulis Naskah sampaikan.
2. Kendala : Pertanyaan yang ditulis sudah diajukan semua kepada narasumber, tetapi Penulis Naskah kurang puas atas informasi yang diberikan narasumber.  
Solusi : Penulis Naskah meminta pendapat tim agar ikut mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Hasilnya anggota tim memiliki beberapa pertanyaan sendiri yang berkaitan dengan tema yang kemudian disampaikan kepada narasumber.

### 3.3.7 Lembar Kerja Penulis Naskah

Penulis tim dokumenter yang berjudul Menggendong Warisan ini membuat berdasarkan ide yang disarankan oleh tim, kemudian di kembangkan, melakukan riset, mencari referensi dan artikel di internet seputar informasi mengenai jamu gendong atau jamunya itu sendiri. Lalu membuat TOR (*Term Of References*) dan membuat daftar pertanyaan untuk wawancara.

Penulis dan tim melakukan riset dan pendekatan dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan objektif dan melihat beberapa referensi dari channel youtube yang berjudul Film Dokumenter “Jamu Gendong”, Film Dokumenter Jamu (Rejaning Panemu) – Juara 1 Festival Film Gunungkidung 2019 kategori documenter, Penjual Jamu Keliling (Film Dokumenter). Hal tersebut sangat dibutuhkan untuk mengumpulkan data dan mencari informasi yang berhubungan dengan jamu, setelah dirasa cukup maka penulis segera membuat TOR dan daftar pertanyaan sebagai acuan untuk mendapatkan informasi tanpa keluar dari tema yang diangkat.

Saat proses wawancara, penulis bersama tim juga harus menciptakan suasana yang nyaman agar narasumber tidak terlalu tegang dan gugup saat berhadapan mata dengan kamera, pada tahap ini, penulis diharuskan mencatat semua tanya jawab saat wawancara, setelah produksi selesai penulis mulai membuat transkrip wawancara dari garis rekaman video yang sudah melalui proses editing.

**TOR (Term Of References)**  
**Program Dokumenter Televisi**

**“Menggendong Warisan”**

Production	: Pilar Creative	Produser	: Tiara Widhia. A
Judul	: Menggendong Warisan	Sutradara	: Aditya Nur. F
Durasi	: 20 Menit	Script Writer	: Kristine. S

**LATAR BELAKANG**

Program Dokumenter Televisi yang berjudul “Menggendong Warisan” adalah sebuah karya dokumenter yang menceritakan salah satu obat tradisional yang dikenal dengan sebutan Jamu, dimana dahulu Jamu banyak di temukan dimasyarakat sedangkan di zaman sekarang Jamu sudah mulai jarang kita jumpai di masyarakat khususnya di daerah ibu kota Jakarta, salah satu obat tradisional adalah Jamu Gendong. Jamu Gendong tersebut merupakan minuman tradisional khas Indonesia yang dimana dalam pemasarannya dengan cara digendong menggunakan keranjang atau bakul dipunggungnya. Dimana pada zaman sekarang ini penjual mau pun peminat jamu gendong sudah sangat sedikit atau sudah langka. Masyarakat sudah beralih mengkonsumsi jamu instan.

#### **MASALAH**

Seiring perkembangan zaman yang berubah atau modernisasi, Jamu gendong sendiri sudah mulai Langka ditemukan di lingkungan masyarakat khususnya di ibu kota Jakarta. Kelangkaan Jamu Gendong tersebut disebabkan beberapa hal antaranya penjual maupun konsumen Jamu Gendong sudah semakin sedikit, banyak industri-industri yang menciptakan jamu instan/saset yang dikemas dengan baik yang memudahkan masyarakat dalam mengkonsumsi maupun penyimpanannya sehingga dapat di konsumsi kapan dan dimana saja, dan masyarakat khususnya generasi muda sudah tidak mengenal jenis jamu gendong tersebut. Generasi muda juga sudah banyak tidak mengetahui akan jenis, cara membuat maupun mengkonsumsi dan juga manfaat jamu tradisional tersebut untuk Kesehatan tubuh manusia.

Berdasarkan masalah tersebut, Penulis Naskah dan tim melakukan wawancara dengan salah satu penjual jamu gendong yang masih aktif hingga saat ini dan melakukan wawancara dengan salah satu dokter atau tenaga medis. Penulis dan Tim sangat tertarik untuk mengangkat salah satu pengobatan tradisional ini. Jamu Gendong sendiri merupakan salah satu warisan pengobatan yang ada dari zaman dahulu hingga saat ini, namun seiring berkembangnya zaman Jamu Gendong sendiri sudah mulai susah atau langka di temukan dilingkungan masyarakat khususnya di Jakarta.

#### **FOKUS**

- a. Mengetahui lebih dalam salah satu warisan pengobatan tradisional di Indonesia.
- b. Mengetahui lebih dalam bahan-bahan alami yang di jadikan pengobatan tradisional.
- c. Mengetahui lebih dalam manfaat jamu untuk Kesehatan tubuh manusia.
- d. Mengetahui efek dari mengkonsumsi jamu.
- e. Mengetahui kelangkaan jamu gendong di Indonesia khususnya di daerah Jakarta.

#### **ANGLE**

Mencari tahu sejarah munculnya salah satu pengobatan tradisional yang ada di Indonesia yaitu Jamu Gendong, manfaat jamu untuk Kesehatan tubuh, efek samping jamu untuk kesehatan tubuh, dan penyebab langkanya jamu gendong.

## SUMBER PERTANYAAN

Narasumber 1 : Yulia Anggriani (Tenaga Medis)

1. Bagaimana pendapat bapa/ibu tentang Jamu Gendong?
2. Apa manfaat jamu untuk kesehatan tubuh?
3. Apakah boleh mengonsumsi jamu setiap hari?
4. Apakah ada dampak negatif dari mengonsumsi jamu setiap hari?
5. Kapan sebaiknya waktu yang tepat untuk mengonsumsi jamu?
6. Apakah jamu dapat dikombinasikan dengan pengobatan medis?
7. Apakah ada penyakit tertentu yang tidak boleh mengonsumsi jamu?
8. Usia berapa sebaiknya boleh mengonsumsi jamu?
9. Bagaimana pendapat bapa/ibu tentang jamu sasetan atau jamu instan?
10. Bagaimana pendapat bapa/Ibu tentang jamu gendong yang sudah mulai jarang ditemukan di lingkungan masyarakat?

Narasumber 2 : Pasinem (Penjual Jamu Gendong)

1. Kapan dan bagaimana proses ibu pertama kali bekerja sebagai penjual jamu gendong?
2. Dari siapa dan bagaimana cara ibu belajar meracik jamu gendong?
3. Apakah resep jamu gendong yang Ibu jual berasal dari turun temurun?
4. Apakah resep jamu tersebut akan ibu turunkan kepada keturunan ibu nantinya?
5. Dimana saja tempat ibu berjualan jamu?
6. Kapan jadwal/ waktu ibu berjualan jamu?

7. Apa sukaduka yang ibu alami saat pertama kali jualan jamu sampai saat ini? Atau tantangan terbesar saat berjualan jamu?
8. Bahan-bahan apa saja yang dipakai untuk pembuatan bahan utama jamu?
9. Bagaimana cara ibu memilih bahan-bahan untuk jamu gendong agar kualitasnya/terjua/baik?
10. Bagaimana cara Ibu menjaga kualitas produk agar tetap baik dikonsumsi?
11. Apakah ada persyaratan mutu yang di pakai dalam pengolahan bahan-bahan mentah jamu?
12. Bagaimana cara ibu menetapkan dan menyesuaikan harga jamu tersebut seandainya bahan mentah jamu naik? Apakah ada kenaikan harga jamu Ketika bahan mentah jamu naik?
13. Bagaimana proses dalam pembuatan jamu?
14. Kisaran Berapa harga jamu yang ibu jual?
15. Apakah jamu yang ibu jual selalu habis?
16. Bagaimana cara ibu mengelola stok jamu jika tidak habis terjual?
17. Apa manfaat jamu untuk kesehatan tubuh?
18. Apakah baik mengkonsumsi jamu setiap hari?
19. Apakah ada dampak negatif dari mengkonsumsi jamu setiap hari?
20. Kapan sebaiknya waktu yang tepat untuk mengkonsumsi jamu?
21. Apakah jamu dapat dikombinasikan dengan pengobatan medis?
22. Apakah ada penyakit tertentu yang tidak boleh mengkonsumsi jamu?
23. Apakah anak-anak boleh mengkonsumsi jamu?
24. Usia berapa sebaiknya boleh mengkonsumsi jamu?
25. Bagaimana pendapat ibu tentang jamu sasetan atau jamu instan?

26. Mengapa penjual jamu gendong sudah mulai sedikit khususnya di kota Jakarta?
27. Menurut pendapat ibu apa factor yang penyebab langkahnya jamu gendong sekarang ini?
28. Bagaimana pendapat ibu tentang masyarakat yang sudah banyak beralih yang tadinya mengkonsumsi jamu gendong menjadi jamu instan?
29. Bagaimana cara ibu menghadapi persaingan di pasar?
30. Bagaimana cara ibu untuk tetap mempertahankan penjualan, dimana saat sekarang ini masyarakat sudah mulai jarang mengkonsumsi jamu?
31. Bagaimana cara ibu mempertahankan hubungan jangka Panjang dengan pelanggan?
32. Apakah ada inovasi baru yang ibu lakukan dalam menjual jamu?
33. Bagaimana cara ibu menanggapi tren atau perubahan dalam industry?
34. Bagaimana Ibu menetapkan target penjualan?
35. Bagaimana strategi Ibu dalam mencari pelanggan baru?
36. Selama berkarir sebagai penjual jamu apakah ada pelanggan/ konsumen yang komplain? dan bagaimana cara ibu mengatasi komplain dari pelanggan?
37. Bagaimana cara Ibu menangani penolakan dari pelanggan?
38. Apa cara yang ibu lakukan dalam membangun kepercayaan dengan pelanggan?
39. Apakah ibu tertarik untuk menjual jamu dengan cara yang lain?
40. Apa harapan ibu kedepannya?



## Transkrip Wawancara

Production : Pilar Creative      Produser : Tiara Widhia. A  
 Judul : Menggendong Warisan      Sutradara : Aditya Nur. F  
 Durasi : 20 Menit      Script Writer : Kristine. S

<b>NO</b>	<b>Time Logging</b>	<b>Steatment</b>	<b>Ket. Narasumber</b>
1.	00.21-01.14	Jamu gendong minuman khas indonesia yang dijual dengan cara digendong kini, semakin langka karena beberapa faktor, modernisasi, regenerasi, regulasi, bahan baku yang sulit didapatkan. Dan pendapatan yang tidak menentu dari penjualan jamu gendong menjadi dampak eksistensi	<i>Voice Over</i>

		<p>dari jamu gendong itu sendiri.</p> <p>Perubahan gaya hidup dan preferensi konsumen ke produk modern, kurangnya minat generasi muda untuk meneruskan usaha jamu gendong, peraturan yang semakin ketat dalam penjualan jamu, munculnya jamu instan dan produk herbal modern serta kesulitan mendapatkan bahan baku alami untuk pembuatan jamu gendong juga termasuk hal yang menghambat eksistensi dalam penjualan jamu gendong di era sekarang ini.</p>	
2	01.20-02.01	<p>Waktu dulu saya diajak bibi saya ke Jakarta, terus saya melihat bibi saya jualan jamu, lalu saya tertarik terus saya ikut jualan jamu. Tahun 75 itu 1 gelas cuma 5 perak. Saya diajarin bibi saya tadinya ya melihat dulu terus lama-lama bisa sendiri. Ya insyaallah turun temurun, maksud saya kalo ada yang mau saya turunin tapi kalo anaknya ga mau ya apa boleh buat, paling ya berenti di saya. Nanyain ke anak saya ada yang mau cuma sekarang repot punya anak kecil jadi ga bisa.</p>	Ibu Pasinem (Penjual Jamu)
3	02.02-02.48	<p>Jamu-jamu. siapa mau jamu? Apakah kalimat tersebut sering terdengar di area rumah kamu? Ini adalah pertanda bahwa penjual jamu gendong lagi ready Gan di tempat kamu. Kamu tahu</p>	<i>Voice Over</i>

		<p>nggak kalau ternyata jamu gendong sudah ada sejak zaman hindu-buddha. Jamu berasal dari bahasa Jawa Kuno, yaitu jampi atau usodo yang artinya penyembuhan menggunakan ramuan obat-obatan atau doa, makanya dalam pembuatan dahulu kala, pembuat jamu akan berdoa sebelum membuat jamu bahkan berpuasa sebelum meramu. Rupa penjual jamu banyak jenisnya salah satunya yang paling populer adalah Jamu Gendong.</p>	
4	02.49-03.48	<p>Ya harus itu harus tertentu bahannya yang bagus punya, jangan sampe bahannya yang busuk itu jangan ga boleh jadi harus yang bagus-bagus seger semua. Bahan-bahan jamu yang saya bikin cuma beras kencur, kunyit asem, kunyit tawar, temulawak, godokan, sirih. Kalo beras kencur itu manfaatnya nafsu makan bisa, mengurangi bengkak juga bisa. Temulawak itu untuk lambung dan liver. Daun sirih itu antibiotik terus ngilangin keputihan untuk perempuan. Kalo kunyit itu buat lambung bisa, paru-paru bisa</p>	Ibu Pasinem (Penjual Jamu)
5	03.49-05.22	<p>Pertama-tama saya membuat jamu saya cuci dulu, setelah di cuci lalu dikupas, ditumbuk, setelah ditumbuk lalu merebus air setelah sudah halus lalu diseduh itu kalo bikin kunyit.</p>	Ibu Pasinem (Penjual Jamu)

		<p>Kalo beras kencur harus dicuci dulu bersih lalu dipanggang, ditumbuk lalu di seduh pakai air panas udah begitu doang udah jadi, disaring sampe halus sampe bersih halus setelah itu di tambah air gula. Gula itu udah ada bumbunya yaitu sereh, jahe, pandan, daun jeruk, kayu manis itu buat nyeduh beras kencur. Kalo buat kunyit asem sudah di tumbuk halus diseduh air panas, udah dapat setengah misal bikin 1 botol ya setengah botol ntar ditambah air gula sama asem setengah botol ntar jadi penuh itu namanya kunyit asem. Manfaat kunyit asem membuat seger badan, ngilangin bau keringat, ngilangin keputihan. Kalo pahitan nambah nafsu makan, ngilangin gatal-gatal dan diabetes, proses pembuatan pahitan dicuci bersih lalu direbus udah begitu saja lalu disaring. Ntar masukin kedalam botol.</p>	
6	05.25-06.50	<p>Jamu produksi rumahan ini dimasukkan ke dalam botol-botol dan dibawa dengan cara digendong. Lantas Apakah jamu yang dijual dengan bersepeda jadi jamu Gowes ? Penjual jamu gendong identik dengan perempuan, Kenapa? karena jaman dahulu kala mayoritas laki-laki lebih banyak bertugas dalam. bidang</p>	<i>Voice Over</i>

		<p>pertanian. Jamu gendong identik juga dengan seragamnya batik, kain jarik dan jelas bawa jamunya.</p> <p>Menggendong sendiri ada artinya loh. Menggendong identik dengan seorang ibu yang sedang memomong anak kecil, jadi perempuan Jawa menggendong barang dagangannya, seperti membawa anak kecil harus diperlakukan dengan lemah lembut dan telaten. Oh iya bukti bahwa jamu gendong sudah ada sejak lama ada di Prasasti Madhawapura peninggalan Kerajaan Majapahit. Peracik jamu disebut juga Acaraki, awalnya jamu hanya diperuntukkan bagi kalangan istana kerajaan, namun lambat laun didistribusikan pula bagi masyarakat. Zaman now jamu sudah banyak bentuknya jamu botol, instant, racik ditempat dan lain sebagainya, jamu gendong sudah jarang ditemui karena rata-rata sudah gowes dan banyak juga yang membuka toko-toko jamu tradisional pinggir jalan.</p>	
7	06.51-07.43	<p>Penjualan jamu membutuhkan pengetahuan khusus tentang tanaman obat dan formulasi yang tidak mudah dipelajari dalam waktu singkat, serta generasi muda lebih cenderung familiar dengan produk-produk modern dan kurang tertarik dengan</p>	<i>Voice Over</i>

		<p>produk tradisional seperti jamu gendong, minimnya pembaruan dalam penjualan atau presentasi jamu gendong membuat bisnis ini menjadi kuno dan kurang menarik bagi generasi muda, masalah regenerasi ini mengakibatkan semakin sedikitnya penerus yang mampu dan mau melestarikan tradisi jamu gendong. Sehingga jumlah jamu gendong terus berkurang dan makin berkurang dari waktu ke waktu.</p>	
8	07.45-09-53	<p>Tadi bahan habis terus beli itu perkiraan ya kunyit tadi 5 kg perkiraan 5 hari udah belanja lagi, mentahnya ya paling kunyit 1 kilo sehari, trus jahe ya setengah kilo, trus kayak kencur itu ya paling seperempat kilo aja, kalo kencur dapet 2 liter, kalo kunyit 1 kilo dapet 3 liter, trus kalo jahe 2 liter. 2 liter 4 kali ya 4 liter bisa habis sehari. Saya kalo jualan jamu pagi jam 7 sampai jam 11 saya keliling itu di tanah pasir. Kadang masih kadang habis, enggak tentu tapi seringnya ya habis. Kalo enggak habis saya langsung masukin ke kulkas, Paling entar sore kalo misalkan pagi enggak habis, nanti dicampur lagi sama yang baru, 1 hari pagi sama sore. Kalo disimpan di kulaks bisa tahan 3 sampai 4 hari. Harga jamu yang saya jual ada</p>	Ibu Pasinem (Penjual Jamu)

		<p>yang 3 ribu ada yang 4 ribu ada yang 5 ribu, kalo pake bungkusannya ya jadi 9 ribu. Orang itu bagaimana ya kalo udah biasa 3 ribu dianikin jadi 4 ribu tuh enggak mau, biasanya 3 ribu kok jadi 4 ribu. Nggak tahu orang biasa itu belanjanya naik itu kan tidak tahu, jadi tahunya ya 3 ribu aja. Kalo langsung bayar 3 ribu ya gapapa. Harga bahan tetep naik, ya harga jamu kita tetep sama gagabisa naik juga, Mau naikin juga ya gatega ya. Gabisa. Kalo dibilang rugi ya gaada ruginya, Kalo sekali bikin langsung laku semua ya gak rugi. Ada yang bayar 2 ribu ada 3 ribu, ya seadanya duit yang bayar aja.</p>	
9	09.54-10.16	<p>Jamu untuk kesehatan tubuh itu banyak, yang pertama itu misalkan jahe sama kunyit itu untuk imunitas tubuh, bisa juga kunyitnya untuk pereda nyeri terus temulawak sama seledri ini bisa menurunkan darah tinggi dan asam urat. Dibawah 12 tahun bisa konsultasi dengan dokter spesialis anak,</p>	<p>Ibu Yulia anggriani (Tenaga Medis)</p>
10	10.17-10.42	<p>Kalo anak-anak itu seusia 1 tahun boleh dicekok, biasanya anak kecil 1 tahun itu udah dicekok. Soalnya belum bisa minum jadi harus dicekok. Itu juga kalo orang tuanya mau, biasanya</p>	<p>Ibu Pasinem (Penjual Jamu)</p>

		ada orang tua yang kemauannya mau dicekok. Ya selanjutnya untuk umur tua ya boleh aja.	
11	10.43-10.53	Penyakit tertentu ada yang pertama pada pasien yang menyebabkan penderita gagal hati, gagal ginjal terus pada ibu hamil, dan ibu menyusui.	Ibu Yulia anggriani (Tenaga Medis)
12	10.54-11.04	Setau saya yang ga boleh minum jamu itu penyakit ginjal, kalau penyakit ginjal kayanya ga boleh, harus dokter yang nanganin.	Ibu Pasinem (Penjual Jamu)
13	11.05-11.13	Sebaiknya jangan, jika ingin minum jamu dan ada obat medis, lebih baik dijangkain 2 sampai 3 jam.	Ibu Yulia anggriani (Tenaga Medis)
14	11.14-11.23	Kalo pengobatan dokter itu saya kira enggak bisa, soalnya kalo pengobatan dokter itu harus dokter khusus, kalo jamu ya jamu.	Ibu Pasinem (Penjual Jamu)
15	11.24-11.49	Untuk Konsumsi jamu setiap hari itu boleh tapi sehari satu kali, jangan berlebihan karena dapat menyebabkan gagal ginjal trus efek sampingnya itu ada 3, pendek menengah sama panjang. Yang pendeknya itu penderita bisa mual atau muntah dan diare, yang menengah bisa menyebabkan gangguan hati dan untuk panjangnya ini bisa menyebabkan gagal ginjal	Ibu Yulia anggriani (Tenaga Medis)

16	11.50-12.21	<p>Kalo jamu saya boleh setiap hari gak masalah, lebih bagus malahan.</p> <p>Manfaat jamu kesehatan tubuh itu ya seger bikin jadi semangat lagi lah.</p> <p>Konsumsi jamu itu tergantung selera orang, ada yang sebelum makan maunya ada yang sesudah makan tapi boleh aja kok, sebelum makan boleh sesudah makan boleh.</p>	Ibu Pasinem (Penjual Jamu)
17	12.22-17.58	<p>Enggak masalah, jamu instan itu bisa digabung dengan jamu saya. Jadi diseduh dengan jamu saya bisa. Malah lebih bagus. Tapi kayaknya banyak kok masyarakat yang milih jamu gendong. Selama saya semakin tua, semakin berkurang langganan saya, banyak yang pindah, selama rumah susun itu digusur ya pada pindah. Waktu itu digusur apa pindahan ya, pindah ke marunda. Awalan saya jualan jamu itu 1 liter itu juga saya jadiin 2 botol. Ya alhamdulillah bisa habis, waktu itu saya jualan jamu tahun 75 jamu cuma 5 perak. Kalo saya gendong itu 1 liter saya bikin 2 botol paling enggak saya dapet 100 perak. Terus saya dijatah bibi saya beli beras 1 liter. liter itu harganya 40 perak. Jadi saya sisa 60 perak itu 1 hari. Dari dulu sampe sekarang awal 5 perak jadi 4 sampai 5 ribu. Jamu yang saya jual tertinggi ada di 10 liter. Tapi</p>	Ibu Pasinem (Penjual Jamu)

		<p>sekarang menurun jadi 9 liter. Karena ya itu, langganannya pada pindah.</p> <p>Kalo saya sih gak masalah ketemu tukang jamu yang lain, biasa-biasa aja kok. Baik-baik aja. Yang penting itu saya harus ramah tamah murah senyum, banyak nawarin. saya sering nawarin ya kalo ketemu orang saya tawarin. Mau apa enggak ya itu udah resiko. Resiko orang jualan itu harus nawar-nawarin. Kalo gamau ya gapapa. Saya mah jualan jamu tetap keliling nawarin ke rumah-rumah.</p> <p>Saya bikin beras kencur 2 liter itu kencurnya 1 per 4 saya bikin 2 liter. Kalo 1 hari ya bisa 4 liter. Kalo bahan yang lain, kunyit 1 hari bisa sekilo aku bisa bikin 1 hari 4 liter. Terus pahitannya 1 liter, Suruhannya 1 liter, manisannya 1 liter. Daun sereh itu buat dicampur ke manisannya. Saya terima seadanya aja, kalo habis ya alhamdulillah kalo ga habis ya bisa disimpan lagi di kulkas, kalo sore bisa dimasak lagi. Nyari pelanggan baru itu susah tapi tetap harus nawar-nawarin.</p> <p>Kalo ketemu ya ditawarkan, kalo udah punya langganannya sih, ya mereka milih nungguin saya. Gamau kalo minum jamu orang lain. Saya suka aja gendong jamu sambil keliling-keliling seneng aja gitu. Biar masyarakat suka minum jamu jadi saya ikut seneng aja</p>	
--	--	--	--

		<p>gitu. Menikmati apa adanya. Harapan saya sih anak muda saya anjurkan minum jamu biar tetep sehat, semangat dan enggak loyo. Buktinya saya udah 61 tahun sering minum jamu saya masih sehat tetep bisa gendong 1 bakul ini, beratnya bisa sampe 23 kg kalo penuh semua. Buat keliling tanah pasir. Harapan saya sih anak muda suka minum jamu, karena sayang kalo jamunya jadi sisa gitu, soalnya kalo minum jamu gitu bikin bagus juga disamping sehat, seger lah ke badan, semangat kerja nya. Kalo naek sepeda saya gabisa, dan juga kalo untuk punya toko sendiri saya kira juga enggak, karena saya juga sudah tua. Kalo misalkan saya punya kesempatan, saya tetep milih gendong, saya seneng kok jalan- jalan.</p> <p>Kemungkinan penerus nya enggak ada, anak muda sekarang gaada peminatnya untuk jualan jamu. Jadi yaudah berhenti di saya gitu.</p> <p>Penerusnya enggak ada. Gaada yang tertarik.</p>	
18	17.59-19-16	<p>Jamu gendong merupakan warisan budaya Indonesia yang kaya akan nilai-nilai tradisional dan kesehatan. Produk herbal alami yang diracik dan dijual oleh penjual jamu gendong, jamu ini menawarkan alternatif</p>	<i>Voice Over</i>

		<p>pengobatan yang telah digunakan oleh masyarakat selama berabad-abad.</p> <p>Meskipun menghadapi tantangan dari modernisasi dan produk kesehatan lainnya, jamu gendong tetap memiliki tempat istimewa dalam budaya dan keseharian masyarakat Indonesia.</p> <p>Untuk menjaga keberlanjutan jamu gendong penting bagi para pelaku usaha dan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaatnya, memastikan kualitas dan kebersihannya serta mendukung inovasi dalam pemasaran dan distribusi dengan demikian jamu gendong dapat terus memberikan manfaat kesehatan bagi generasi mendatang dan melestarikan tradisi yang berharga ini.</p>	
--	--	---	--

### 3.4 Proses Kerja Penata Kamera

Sebagai penata kamera dalam Program Dokumenter Televisi “Menggendong Warisan” penulis bertujuan menyajikan gambar-gambar yang memukau serta menciptakan karya yang indah dan menarik. Seorang penata kamera harus memiliki pemahaman mendalam tentang kamera yang digunakan, serta menguasai teknik-teknik pengambilan gambar seperti ukuran shot, angle kamera, sudut pandang, dan pergerakan kamera.

Menurut *Kusumawati, dkk (2017:68)* “Penata Kamera adalah seseorang yang bertugas merekam gambar dengan menggunakan perangkat keras kamera video yang direkam melalui pita video, memory, hard disk atau media penyimpanan lainnya sesuai dengan arahan sutradara atau pengarah acara.

Berdasarkan kutipan di atas, seorang penata kamera berperan aktif dalam mengoperasikan kamera dan bertanggung jawab atas pengambilan shot dan angle, baik yang diarahkan oleh sutradara maupun yang dirancang sendiri. Dengan demikian, penata kamera berkontribusi pada terciptanya kerja sama yang baik, menghasilkan karya dokumenter yang indah dan menarik bagi penonton.

Menurut *Morissan (2018:318)* menyimpulkan bahwa “Juru kamera harus mampu melakukan penyesuaian kameranya secara cepat mengikuti Gerakan pemain atau perintah dari sutradara, misalnya mengubah posisi kamera dengan cepat, mengatur fokus serta bidang pandang (field of view) dari suatu gambar”.

Secara teknis camera person melakukan perekaman visual menggunakan kamera untuk mengambil gambar atau suatu kejadian di sekitarnya. Dalam produksi dokumenter camera peson bertugas mengambil gambar sesuai konsep dan naskah yang sudah ditetapkan. Camera person adalah kru yang bertanggung jawab dengan apa yang dilihat di layar nantinya. Selain itu tanggung jawab seorang camera person ialah menjalankan kamera dan menghetikan kamera sesuai instruksi dari seorang sutradara (Kumbara, 2020).

Seorang penata kamera dan sutradara harus bekerja sama dalam pengambilan gambar, menggunakan ukuran shot, angle kamera, teknik-teknik kamera, dan sudut pandang dari berbagai lokasi untuk mendapatkan shot yang menarik dan memperkuat cerita dalam dokumenter drama ini. Penulis, sebagai penata kamera, dapat menjalin kerja sama yang baik dengan sutradara selama proses shooting agar dokumenter yang dihasilkan sesuai dengan naskah dan visi yang telah dirancang.

#### **3.4.1 Pra Produksi**

Ditahap pra produksi ini merupakan tahapan yang akan menentukan hasil gambar yang baik, pada tahap ini penulis beserta tim harus melakukan semua persiapan dengan sangat matang. Penulis dan tim berdiskusi menentukan tema apa yang akan kita ambil dalam program Dokumenter ini, mencari lokasi, membuat jadwal pengambilan gambar dan lain-lainnya.

Menurut *Kusumawati (2017:69)* “tahap pra produksi merupakan tahap yang paling menentukan hasil gambar yang baik. Dalam tahap pra produksi penulis sebagai penata kamera bersama crew yang lain nya berkumpul dan

membahas apa saja yang diperlukan agar memperlancar pada saat produksi nanti sesuai dengan tugasnya masing-masing. Kemudian penulis sebagai penata kamera harus memahami isi cerita dari naskah tersebut karena disini penulis harus dapat imajinasi lalu membuat shot size, camera angle dan teknik-teknik kamera yang dilakukan bersama sutradara agar mempermudah pada saat shooting berlangsung.

Dalam tahap pra produksi program dokumenter yang berjudul “Menggendong Warisan” , penata kamera ikut serta dalam briefing untuk tahu apa saja yang dibahas termasuk mencari informasi mengenai tema yang diambil. Penata kamera harus mempersiapkan peralatan seperti kamera yang akan digunakan, tripod, memory card, battery dan cadangannya, clip on, dan alat pendukung lainnya guna kelancaran dan hasil yang baik pada proses produksi.

Pada tahap ini, camera person mendapat instruksi dari sutradara berupa gambar atau visual yang akan dibuat, kemudian membuat daftar shooting supaya proses produksi mudah. (Dwitama & Irawan, 2022).

Setelah mencapai kesepakatan mengenai budgeting produksi, termasuk alat-alat yang akan dibeli atau disewa, produser dan sutradara melakukan pencarian lokasi shooting yang cocok dengan naskah. Penulis, sebagai penata kamera, dituntut untuk memvisualisasikan naskah ke dalam bentuk gambar dan mendapatkan angle-angle yang membuat penonton tetap tertarik dan tidak bosan. Konsep sinematografi juga sangat penting dalam produksi drama televisi untuk menghasilkan gambar yang menarik dan dinamis, sehingga penonton dapat memahami dan menikmati cerita dalam drama tersebut.

### 3.4.2 Produksi

Dalam program dokumenter yang berjudul *Menggendong Warisan* ini, tahap produksi merupakan tahap yang penting bagi penata kamera. Tahap ini merupakan inti dari produksi sebuah dokumenter. Bagi penata kamera, tahap produksi adalah fase di mana semua materi yang telah disusun pada tahap sebelumnya digunakan untuk merekam baik visual maupun audio.

Menurut *Kusumawati, dkk (2017:75)*, “segala perencanaan yang telah dipersiapkan dalam pra produksi, akan direalisasikan pada tahap produksi. Seorang penata kamera akan membantu sutradara atau pengarah acara untuk menterjemahkan bahasa tulisan ke dalam bahasa visual.

Setelah proses pra produksi selesai, tahap produksi dimulai. Di sini, penulis sebagai penata kamera melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang telah dibahas selama praproduksi. Saat shooting, semua pihak akan bekerja sesuai dengan peran masing-masing agar proses produksi berjalan dengan baik dan lancar.

Menurut *Supriyadi et al., (2014:167)* dalam tahap produksi editor dapat membantu atau mengawal sutradara dalam shot yang akan diambil agar jangan sampai terlewat. Editor juga bertanggung jawab untuk membantu mengawasi pendistribusian dan kondisi materi produksi sampai ke meja editing.

Pada tahap ini, penulis sebagai camera person memulai tugasnya melakukan pengambilan gambar sesuai dengan director treatment. Penulis menerima arahan dari sutradara mengenai rencana visual yang akan dibuat, dan dituntut untuk berimprovisasi dalam memvisualisasikan alur cerita menjadi gambar. Penulis harus mampu mengoperasikan kamera dengan sebaik-baiknya

dan mengambil shot-shot dengan berbagai angle untuk menghasilkan gambar yang menarik dan berkualitas.

Penata kamera dalam program dokumentasi yang berjudul “Menggendong Warisan” ini menggunakan 1 (satu) unit kamera Canon 750d ASPC dengan lensa 18-55 mm Sapu Jagat dan lensa 35 mm Fixed. Untuk perekaman suara, penata kamera menggunakan microphone wireless TNW-X9, dan tambahan pencahayaan menggunakan lighting Mixio P1 36, serta menggunakan tripod inbex IB-2 sebagai pijakan kamera yang digunakan.

### 3.4.3 Pasca Produksi

Menurut *Kusumawati, dkk (2017:77)* pada tahap pasca produksi tidak banyak hal yang dilakukan oleh penata kamera. Untuk produksi drama, penata kamera biasanya membantu sutradara dan editor untuk menjelaskan hal-hal yang kurang di mengerti. Saat Pasca Produksi camera person ikut bertanggung jawab dalam memilah hasil video yang telah direkam, agar memudahkan pekerjaan editor

Pada tahap ini, Penata kamera mendampingi editor dalam proses editing. Penulis turut membantu dalam memilih gambar yang layak digunakan dan mengeliminasi gambar yang tidak layak. Penulis, sutradara, dan editor bersama-sama mengevaluasi hasil gambar yang telah diambil. Mereka bekerja sama untuk mencapai hasil akhir yang sesuai dengan visi produksi. Selain itu, penulis juga membuat camera report untuk mempermudah pekerjaan editor di tahap selanjutnya.

Setelah produksi selesai dilaksanakan, kemudian masuk ketahap pasca produksi dimana seorang penata kamera kembali betugas menyerahkan semua

hasil pengambilan gambar yang dilakukan pada saat shooting dalam bentuk memory card, yang akan diserahkan kepada editor untuk editor untuk di edit dan dirangkai menjadi sebuah dokumenter.

#### 3.4.4 Peran dan Tanggung Jawab Penata Kamera

Camera person atau kameraman ialah seorang yang bertugas melakukan pengambilan gambar yang sesuai dengan kebutuhan program acara yang sedang di produksi dari menentukan blocking shoot yang sesuai dengan kebutuhan shoot list yang sudah dibuat (Rafi, 2019).

Secara umum tugas dan tanggung jawab penata kamera (*Windratno, Kusumawati, dan Artanto, 2015*), meliputi :

1. Mempermudah tim produksi, khususnya camera person untuk mengingat gambar-gambar yang telah direkam.
2. Untuk mengetahui gambar-gambar mana saja yang digunakan untuk proses editing.
3. Sebagai pedoman editor dalam melakukan proses editing.

Camera person juga harus menjadi pengarah maupun tangan kanan sutradara sendiri, dan Camera person dapat membuktikan bahwa tidak terjadi kesalahan pada proses pengambilan gambar. Sedangkan menurut Morissan (2008) camera person memiliki tanggung jawab terhadap teknis pengambilan gambar serta merekam gambar. Seorang camera person harus memastikan bahwa gambar yang diambil sudah tajam focus, serta komposisi gambar framing cukup tepat, kemudian tingkat suara dan warna gambar sudah natural dan juga seorang camera person mendapatkan hasil gambar yang baik.

### 3.4.5 Proses Penciptaan Karya

Penulis sebagai seorang penata kamera dalam produksi drama program dokumenter televisi *Menggendong Warisan* dikarenakan penulis sangat tertarik menekuni profesi ini dan penulis ingin menyajikan komposisi gambar yang indah dan menarik bagi penonton.

#### 1. Konsep Kreatif

Dalam produksi dokumenter ini, penulis sebagai camera person bertugas merekam gambar sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Pada dokumenter ini, penulis mengangkat tema berjudul *Menggendong Warisan*.

Penulis dan sutradara saling bertukar pikiran untuk mencapai visual yang diinginkan dan dapat dinikmati oleh penonton. Pengambilan gambar dilakukan di lapangan tanpa ada pengaturan atau settingan tambahan. Untuk memastikan gambar terlihat menarik, penulis berusaha sebaik mungkin dalam mengatur komposisi gambar. Selain itu, penulis mengambil berbagai stock shot sebanyak mungkin untuk mempermudah proses penyuntingan oleh editor nantinya.

Seorang penata kamera dan sutradara harus menguasai lima aspek penting, yaitu *Close-up*, *Camera Angle*, *Composition*, *Cutting*, dan *Continuity*. Semua elemen ini akan digunakan oleh penulis dan sutradara untuk memastikan penonton tidak merasa bosan saat menonton drama televisi ini.

##### 1) *Close Up* (Pengambilan Jarak Dekat)

Pengambilan gambar dengan ukuran ini mencakup area dari kepala hingga batas dada, karena penulis ingin menampilkan emosi dari tokoh tersebut agar penonton dapat merasakannya secara lebih mendalam.

## 2) *Camera Angle* (Sudut Pengambilan Gambar)

Sudut pengambilan gambar yang digunakan oleh penata kamera dalam produksi dokumenter televisi “Menggendong Warisan” adalah sebagai berikut :

### a) Sudut Pengambilan Tinggi (*High Angle*)

Pengambilan sudut ini menggunakan kamera yang diletakkan di atas kepala kamerawan, memberikan kesan merendahkan atau menurunkan status seseorang. Sudut ini juga cocok untuk pengambilan landscape atau establishing shot.

### b) Sudut Pengambilan Rendah (*Low Angle*)

Pengambilan sudut ini menempatkan kamera di bawah tokoh, sehingga tokoh terlihat gagah dan angkuh.

### c) Sudut Pengambilan Normal (*Eye Angle*)

Pengambilan sudut ini disesuaikan dengan pandangan manusia dan tinggi rendahnya posisi objek, menciptakan perspektif yang natural.

### d) *One Shot*

Adalah pengambilan gambar yang fokus pada objek gambar hanya satu talent saja.

### 3) Komposisi (*Composition*)

Penulis sebagai penata kamera menentukan komposisi yang padat dan luas untuk menciptakan gambar-gambar yang memiliki nilai dramatik di setiap pengambilan gambar.

### 4) Pergantian Gambar (*Cutting*)

Diartikan sebagai perpindahan gambar dari satu scene ke scene lainnya yang sesuai dengan cerita naskah. Penulis dan sutradara harus mampu menggunakan imajinasi mereka selama proses shooting, sehingga potongan-potongan scene tersebut dapat diedit dan disusun menjadi rangkaian sebuah dokumenter.

### 5) Persambungan Gambar-Gambar (*Continuity*)

Penulis sebagai penata kamera, bersama sutradara, akan memastikan continuity pada setiap adegan untuk mempermudah proses penyusunan menjadi sebuah dokumenter. Beberapa shot size yang digunakan antara lain:

#### a) BCU (*Big Close Up*)

Pengambilan gambar yang terlihat sangat detail seperti hidung pemain atau bibir atau mata objek.

#### b) CU (*Close Up*)

Pengambilan gambar dari kepala sampai ke leher, untuk menegaskan mimik wajah seseorang

#### c) MS (*Medium Shot*)

Pengambilan gambar dari kepala sampai ke pinggang, untuk memperlihatkan sosok seseorang dengan tampangnya.

d) LS (*Long Shot*)

Pengambilan gambar lebih dari full shot. Digunakan untuk menunjukkan objek dengan backgroundnya.

## 2. Konsep Produksi

Dalam produksi dokumenter ini, penulis merancang konsep untuk program dokumenter Menggendong Warisan dan mengikuti arahan sutradara. Pengambilan gambar dilakukan sesuai dengan director treatment yang telah dibuat saat pra-produksi. Penulis berupaya mengubah konsep tersebut menjadi visual yang menarik.

Setiap gambar yang dihasilkan sangat penting untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada penonton. Karena semua aspek terkait gambar adalah tanggung jawab penulis sebagai camera person. Penata kamera juga akan menggunakan teknik pengambilan gambar dengan single cam agar lebih efektif dengan menggunakan 1 unit kamera. Pada saat produksi, penata kamera banyak mengambil gambar agar tidak kehilangan moment dengan memperhatikan gambar mana yang harus diambil dan dengan menggunakan teknik apa yang dapat menghasilkan hasil yang bagus. Pada tahap wawancara, camera person menggunakan teknik pengambilan dengan single cam dengan menggunakan tripod dan

audio menggunakan clip on wireless yang dipasangkan didekat mulut narasumber.

### 3. Konsep Teknis

Seorang penata kamera harus mampu membangun dan menghasilkan karya dokumenter yang indah dari segi komposisi gambar dengan framing yang menarik, sehingga penonton tidak merasa bosan. Untuk menangkap momen yang berkesan, penting untuk tidak ragu mencoba berbagai sudut pandang. Berikut adalah persiapan dan peralatan yang akan digunakan saat produksi nanti:

#### 1) Pemilihan Bahan Baku

Pemilihan bahan baku yang dibutuhkan dalam produksi dokumenter televisi “Menggendong Warisan” ini adalah 2 memory sd card yang berkapasitas masing – masing 32 gb untuk merekam wawancara dan untuk footage 1 memory sd card 16 gb.

#### 2) Persiapan Peralatan Kamera

Peralatan kamera yang dibutuhkan oleh penata kamera dalam produksi dokumenter televisi “Menggendong Warisan” yaitu :

Canon 750d	: 1 Unit
Lensa 18-55mm sapu jagat	: 1 Unit
Lensa 35mm fixed	: 1 Unit
Tripod inbex ib 2	: 1 Unit
Lampu mixio P1 – 36	: 1 Unit

Microphone wireless TNW X- 9 : 1 Unit

Sd Card : 2 Unit

### 3.4.6 Kendala Produksi dan Solusinya

Dalam tahap produksi program dokumenter televisi Menggendong Warisan, penulis menghadapi beberapa kendala yang telah didiskusikan bersama kru untuk menemukan solusi.

1. Kendala : Lokasi/tempat narasumber terlalu sempit dan padat penduduk.

Solusi : Meminimalisir banyaknya orang yang ikut masuk ke dalam ruangan saat shooting berlangsung agar menghindari noise dan kesulitan mengambil gambar.

2. Kendala : Pencahayaannya ruangan yang kurang bagus.

Solusi : Memantulkan cahaya lighting sedikit ke arah tembok agar pencahayaan saat mengambil gambar tidak terlalu menyorot terang karena ruangan yg terlalu sempit.

3. Kendala : Pencahayaannya saat pengambilan gambar di pasar tidak sama dikarenakan situasi cahaya matahari yang tidak menentu.

Solusi : Mencari posisi yang cocok agar cahaya yang didapatkan tidak terlalu berbeda jauh dari gambar satu dengan yang lainnya, jika terdapat perbedaan yang terlalu jauh maka akan di maksimalkan di proses editing.

### 3.4.7 Lembar Kerja Penata Camera

#### Konsep Kerja *Camera Person*

Pada produksi program dokumenter televisi berjudul Menggendong Warisan, penulis bertugas sebagai penata kamera (camera person) yang bertanggung jawab atas gambar-gambar yang diambil. Untuk mendapatkan hasil gambar yang maksimal dan karya yang terbaik, penulis mempersiapkan dan menyusun konsep kerja selama pra-produksi.

Penata kamera mengikuti semua rangkaian penciptaan kerja mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Pada tahap pra produksi, penata kamera bersama sutradara merencanakan teknik pengambilan gambar. Penata kamera melakukan riset ke tempat yang nantinya akan diambil gambarnya. Penata kamera juga menyesuaikan teknik pengambilan gambar sesuai dengan konsep video yang akan dibuat.

Pada tahap produksi, penata kamera berperan besar dalam menyelesaikan tugas. Penata kamera menerapkan konsep awal yang sudah disepakati sutradara pada tahap pra produksi. Penata kamera menggunakan teknik Single Cam pada saat pengambilan gambar wawancara narasumber dan pada saat pengambilan footage. Penata kamera membuat camera report agar memudahkan editor saat penyuntingan gambar dan mengarahkan editor saat penyusunan gambar.

### **CAMERA REPORT (SHOT LIST)**

Production	: Pilar Creative	Produser	: Tiara Widhia .A
Judul	: Menggendong Warisan	Sutradara	: Aditya Nur. F
Durasi	: 20 Menit	Campers	: Hari Firmansyah

No	Visual			Video	Notes
	Shot Size	Move	Angle		
1	LS	Still	Eye Level	Footage ibu jamu berjalan	Ok
2	MS	Still	Eye Level	Narasumber 1 bercerita pengalaman pertama kali jualan jamu	Ok
3	MS	Still	Eye Level	Footage ibu jamu menuangkan jamu	Ok
4				Insert Animasi	Ok
5				Insert Animasi	Ok
6	MS	Still	Eye Level	Narasumber 1 memberitahu bahan – bahan yang bagus dan baik	Ok
7	MS	Move	Low Angle	Footage Ibu jamu membawa bahan bahan jamu	Ok
8	MS	Still	Eye Level	Narasumber 1 menjelaskan manfaat bahan bahan jamu	Ok
9	CU	Still	Eye Level	Footage sedang menumbuk bahan jamu	Ok
10	MS	Still	Eye Level	Footage menjelaskan langkah – langkah pembuatan jamu	Ok
11	MS	Still	Eye Level	Footage menuangkan jamu yang sudah jadi ke dalam botol	Ok
12				Insert Animasi	Ok
13				Insert Animasi	Ok
14	MS	Still	Eye Level	Narasumber 1 menjelaskan berapa kilo bahan bahan jamu setiap dalam pembuatan	Ok
15	MS	Still	Eye Level	Footage ibu jamu menuangkan jamu kepada pembeli	Ok
16	MS	Still	Eye Level	Narasumber 2 menjelaskan manfaat jamu dengan ilmu kedokteran dan batas umur berapa yang boleh minum jamu	Ok
17	MS	Still	Eye Level	Narasumber 1 menjelaskan batasan umur yang boleh minum jamu menurut opininya	Ok
18	MS	Still	Eye Level	Narasumber 2 menjelaskan penyakit apa saja yang tidak boleh minum jamu menurut ilmu kedokteran	Ok
19	MS	Still	Eye Level	Narasumber 2 Memberikan edukasi tentang bahaya jika minum jamu di gabungkan dengan obat dokter	Ok
20	MS	Still	Eye Level	Narasumber 2 menjelaskan bahaya minum jamu tiap hari dan menjelaskan efek sampingnya	Ok
21	MS	Still	Eye Level	Narasumber 1 menjelaskan tentang minum jamu tiap hari menurut opininya	Ok

22	MS	Still	Eye Level	Narasumber 1 mengasih edukasi tentang penyakit yang ga boleh untuk minum jamu	Ok
23	MS	Still	Eye Level	Footage beliau sedang menggendong jamu	Ok
24	MS	Still	Eye Level	Narasumber 1 bagaimana perasaan ibu bertemu pesaing sesama jamu dan cara menjaga keharmonisan dengan langganan	Ok
25	MS	Still	Eye Level	Footage ibu jamu sedang menumbuk jamu	Ok
26	LS	Still	Eye Level	Footage ibu jamu menawarkan jamu kepada langganan	Ok
27	MS	Still	Eye Level	Narasumber 1 harapan untuk anak muda yang jarang minum jamu	Ok
28	MS	Move	Eye Level	Footage mengikuti ibu jamu dari gang ke gang	Ok
29	MS	Still	Eye Level	Footage meracik campuran jamu dengan jamu lain	Ok
30	MS	Still	Eye Level	Narasumber 1 menjelaskan kenapa tidak menggunakan sepeda karena sudah banyak yang menggunakan sepeda	Ok
31	LS	Still	Eye Level	Footage ibu jamu berjalan belakang	Ok
32	MS	Still	Eye Level	Narasumber 1 apakah ada penerus jualan jamu untuk kedepannya	Ok
33	MS	Still	Eye Level	Footage ibu jamu membuat bahan bahan jamu	Ok
34	LS	Still	Eye Level	Footage Ibu jamu berjalan dari depan	Ok

## SPESIFIKASI KAMERA



No	Alat	Keterangan
1	Canon 750d	APSC
2	Lensa 18-55 mm	Sapu Jagat
3	Lensa 35 mm	Fixed
4	Lampu Mixio PI 36	
5	Tripod inbex IB-2	
6	Microphone Wireless TNW-X9	

### 3.5 Proses Kerja Editor

Proses editing memang menduduki posisi penting dalam menghasilkan karya film yang menarik dan tidak membosankan. Editor harus benar-benar mampu menata ulang potongan-potongan gambar yang sudah diambil oleh penata kamera pada saat tahap editing. Proses editing dapat dilakukan apabila shot (stok shot) dan unsur pendukung lainnya seperti audio, sound effect, dan musik sudah mencukupi.

“Editing adalah pemilihan (Agenda/scene) hasil pengambilan (shooting) dan penggabungannya dalam urutan yang logis (sejalan dengan cerita atau scenario”. (Djamal & Fachrudin, 2017).

Editor sendiri mempunyai SOP (*Standar Operating Procedure*) menurut (Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan, Investigasi, Dokumenter an Teknik Editing*, 2017) yaitu :

1. Melaksanakan penyuntingan gambar berdasarkan naskay yang dibuat.
2. Melakukan sinkronisasi gambar dan suara sesuai naskah yang telah dibuat.
3. Memberikan usulan atas kualitas serta subtansi gambar dan suara yang layak tayang.
4. Editor harus mampu mengerti keinginan sutradara dalam penyatuan gambar.
5. Konsep editing yang sudah dibuat oleh sutradara merupakan acuan untuk penggabungan gambar nantinya.
6. Kreativitas merupakan kunci utama yang harus dimiliki oleh editor untuk mendapatkan konsep editing dengan baik.
7. Sutradara harus menerjemahkan setiap pola visual sehingga terciptanya program yang sesuai dengan konsep yang diinginkan.

”Editor adalah seseorang yang bertanggung jawab dan bertugas menyunting gambar bergerak melalui proses seleksi, memilih, memilah, untuk dijadikan sebagai rangkaian kesatuan film.” (Irwanto, 2019).

Editor mengikuti konsep tertulis yang diberikan sutradara berupa treatment, kemudian editor bertugas untuk memilih gambar-gambar mana saja yang pantas untuk disusun menjadi rangkaian karya audio visual. Tujuan editing adalah untuk menyeleksi gambar, mengambil yang baik dan membuang yang buruk sehingga menjamin bahwa penonton benar-benar menyaksikan video yang baik.

### **3.5.1 Pra Produksi**

Pada tahap pra produksi dalam program dokumenter yang berjudul Menggendong Warisan ini meliputi melakukan riset, pembuatan ide serta konsep dan cerita, menentukan lokasi pembuatan menggunakan treatment angle untuk menentukan pengambilan gambar pada saat produksi. Banyak yang harus diperhatikan pada tahap ini agar sesuai dengan pembuat film yang akan dibuat.

”Tahap pra produksi atau perencanaan adalah semua kegiatan mulai dari pembahasan ide/gagasan awal sampai dengan pelaksanaan pengambilan gambar (shooting).” (Morissan, 2018).

Tahap pra produksi merupakan suatu tahap penting dalam pembuatan suatu karya audio visual. Pada tahap ini adanya pembentukan crew agar terciptanya kerja sama yang maksimal dan kesamaan pendapat karena itu landasan utama, hingga akhirnya penulis naskah bersama tim lainnya memilih konsep yang akan dijalankan dan mengembangkan ide gagasan yang ingin diambil.

Setelah menerima ide atau gagasan dari sutradara dan penulis, editor merencanakan konsep editing seperti apa yang akan dipakai kemudian melihat dan

mengingatkan sutradara, gambar apa yang penting dan tidak boleh dihilangkan. Editor juga selalu berdiskusi dan memberi masukan dengan sutradara untuk mencari stock shot yang dapat digunakan serta angle apa yang dapat digunakan pada saat produksi.

Editor bersama tim lainnya berdiskusi mengenai masalah teknis. Editor bersama dengan produser dan sutradara membicarakan proses kerja pasca produksi yang akan berlangsung baik dari sisi peralatan dan lainnya. Editor juga harus menyiapkan peralatan atau komponen lainnya yang dibutuhkan pada saat proses editing agar semua proses berjalan dengan lancar tanpa banyak kendala.

### 3.5.2 Produksi

Pada tahap produksi dalam program dokumenter yang berjudul Menggendong Warisan ini, editor sudah mempersiapkan pengambilan gambar dari konsep yang sudah disiapkan dan dibicarakan oleh sutradara dan penata kamera. Editor harus memahami konsep yang akan dibuat saat produksi. Editor membuat sistem kerja pada saat awal pembukaan sampai dengan penutupan program dokumenter ini.

Continuity editing adalah menghubungkan gambar yang satu dengan lainnya. Menghubungkan adegan satu dengan yang lainnya, sehingga tersusun cerita yang diinginkan. Membuat keselarasan dan kedalaman video mudah dimengerti dan dipahami oleh setiap mata penonton. (Latief & Utud, Menjadi Produser Televisi, 2017).

Pada tahap produksi ini, editor tidak hanya memahami konsep editing yang sesuai dengan keinginan sutradara dalam penyampaian audio visual, namun sebelum melakukan proses editing, sutradara dan editor harus saling bekerja sama untuk mencegah gambar yang kurang dalam proses editing agar tidak

melakukan pengambilan ulang. Editor bersama dengan sutradara bekerja sama dan memberikan masukan satu sama lain demi keselarasan program ini.

### 3.5.3 Pasca Produksi

Pasca produksi, proses ini dilakukan setelah tahap produksi berjalan selesai, pasca produksi mempunyai peranan sangat penting dari proses yang lainnya. Pada saat pasca produksi seorang editor mempunyai tugas yang sangat penting, karena seorang editor pada proses ini melakukan editing setelah produksi berlangsung.

Menurut *Supriyadi, dkk (2019:167)* Pasca produksi adalah proses atau tahap yang dilalui setelah materi dasar program berupa shot-shot dan unsure pendukungnya sudah selesai. Dalam hal ini peranan seorang editor dibutuhkan untuk menggabungkan shot hingga menjadi sebuah scene atau adegan.

Editor melakukan proses pemindahan gambar ke computer, melakukan proses tranfer video rekaman yang masih berada dalam memory card ke computer agar mudah dalam penyimpanan dan pencarian gambar. Pada tahap pasca produksi program dokumenter yang berjudul *Menggendong Warisan* ini semua crew ikut serta dalam proses editing guna memberikann masukan yang dapat menciptakan hasil sesuai konsep yang dibuat.

Editor menyusun gambar berdasarkan konsep dengan berurutan untuk dipilih dan disusun dalam proses penyuntingan gambar. Editor memotong dan membuang setiap gambar berdasarkan treatment yang tidak terpakai, kemudian menjadikan suatu cerita namun bersifat gambra kasar dan hasilnya sementara bisa untuk dirubah kembali, tentu saja harus berdasarkan dengan treatment afar setiap alur cerita dapat dimengerti dan dipahami setiap penonton.

Tahap bagi seorang editor untuk menghaluskan hasil gambar dan memperbaiki kualitas hasil gambar, kemudian menggunakan tambahan efek transisi sesuai kebutuhan cerita. Pada tahap ini sudah terbentuk suatu cerita yang jelas maka dari itu editor harus menyempurnakan kualitas video, memberikan efek yang dibutuhkan untuk suatu video, dan menambahkan musik atau sound effect yang sudah ditentukan sebelumnya.

### **3.5.4 Peran dan Tanggung Jawab Editor**

Pada program dokumenter yang berjudul *Menggendong Warisan* ini, editor bertanggung jawab penuh atas hasil akhir karya audio visual yang sudah diserahkan untuk proses penyuntingan gambar. Mengemas materi menjadi sebuah karya dramatis kemudian memberikan sentuhan pada hasil akhir karya audio visual yang dibuat. Peran dan tanggung jawab editor memotong gambar dan suara sesuai treatment agar alur cerita dapat dimengerti.

*Supriyadi dkk (2014:148)* mengungkapkan peran dan tanggung jawab editor sebagai berikut: Editor bertanggung jawab untuk menghubungkan shot-shot yang telah diambil kemudian menjadi satu peristiwa yang utuh dalam rangkaian scene ataupun sequence agar mempunyai makna dan pesan yang dapat ditangkap oleh audiencenya. Editor adalah orang yang paling berperan pada saat pelaksanaan editing, karena seorang editor tidak hanya mengerti tentang permasalahan teknis tetapi juga harus mempunyai sisi kreatifitas yang tinggi.

Editor harus membuat isi video tidak bosan dimata penonton yang melihat, sehingga jelas penyampaian informasi atau pesan yang disampaikan kepada penonton dengan menambahkan arti dalam isi video. Kreatifitas editor berperan penting dalam pembuatan karya audio visual ini, karena tanpa adanya kreatifitas

tersebut maka hasil yang didapatkan hanya sambungan gambar yang monoton, kreatifitas tersebut berguna untuk membuat menarik video yang dibuat.

### 3.5.5 Proses Penciptaan Karya

#### a. Konsep Kreatif

Dalam program dokumenter yang berjudul Menggendong Warisan ini terdapat 2 (dua) konsep yang akan editor informasikan yaitu coloring dengan merubah pewarnaan dari hasil yang pudar menjadi warna yang lebih tajam dan natural, serta transisi dalam dokumenter ini menggunakan dissolve dan yaitu transisi perpindahan gambar untuk pengganti tempat.

Adapun 2 konsep yang akan editor sampaikan dalam pembuatan program dokumenter televisi ini, yaitu :

##### 1. Coloring

Merubah pewarnaan dari warna yang pudar, menjadi warna yang sesuai dengan konsep yang diinginkan.

##### 2. Transisi

Transisi pada program dokumenter ini menggunakan Dissolve dan Cutting untuk perpindahan video.

#### b. Konsep Produksi

Semua crew mempersiapkan adegan yang akan di rekam, editor bertugas menggabung potongan-potongan shoot menjadi satu kesatuan cerita yang utuh sesuai dengan scenario yang telah dibuat. Pada program dokumenter yang berjudul Menggendong Warisan ini dibuat berdasarkan

apa yang diceritakan oleh para narasumber dengan audio visual yang menarik agar menghasilkan program dokumenter yang tidak monoton.

### c. Konsep Teknis

Proses teknis disini berupa rangkaian kerja dari mulai pemakaian alat produksi, produksi, editing, mulai dari proses capturing, cutting, rendering, hingga proses akhir finishing hasil kerja, bersama dengan sutradara.

Dalam teknis editing itu sendiri penulis melakukan Cut to cut dalam berbagai macam video yang telah di ambil. Seperti saat wawancara narasumber, disisipkan gambar atau aktivitasnya yang sesuai dengan percakapan. Alasannya untuk mendukung gambar dan pernyataan dari narasumber. Editor juga memasukkan beberapa transisi untuk memberikan kesan dramatis pada setiap pergantian waktu dan gambar

### **.3.5.6 Kendala Produksi dan Solusinya**

Dalam melakukan sebuah produksi film, tentu saja tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Ada beberapa kendala yang terjadi pada saat pra hingga pasca produksi, baik dari teknis maupun non teknis. Adapun kendala dengan solusinya yaitu :

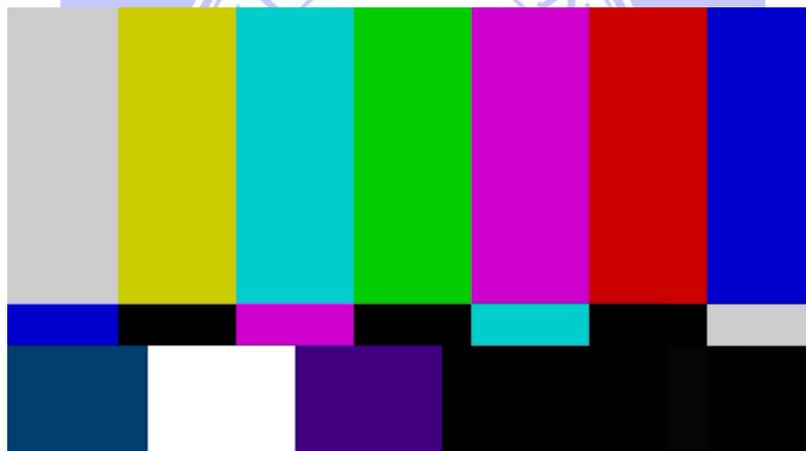
1. Kendala : Pc mengalami error pada saat proses editing ingin dilakukan  
Solusi : Segera mengecek kesalahan pada pc tersebut dan menservice jika diperlukan.
2. Kendala : Hasil shot ada yang blur, terlalu kontras hingga durasi setiap shot yang singkat membuat penulis kesusahan untuk editing.

Solusi : Mengatur serta menyesuaikan shot-shot yang ada agar bisa digunakan hingga membuat hasilnya menjadi nyaman ketika ditonton.

### 3.5.7 Lembar Kerja Editor

Seorang editor dituntut untuk memiliki sense of story telling (rasa atau indra penceritaann) yang kuat, sehingga sudah pasti dituntut sikap kreatif dalam menyusun shot-shotnya. Konsep editing program dokumenter yang berjudul Menggendong Warisan ini berjalan secara terstruktur. Konsep penyuntingan yang berkesinambungan karena tidak ada aturan yang mengikat. Penyambungan dibuat sedemikian rupa agar informasi tersampaikan dengan jelas.

#### 1. 1. Colour Bar



#### 2. Logo BSI



### 3. Program Id

JUDUL	: MENGGENDONG WARISAN
FORMAT PROGRAM	: DOKUMENTER
DURASI	: 20 MENIT
SUTRADARA	: ADITYA NUR FAUZI

### 4. Counting Leader



**LAPORAN EDITING**



				<p>muda untuk meneruskan usaha jamu gendong , peraturan yang semakin ketat dalam penjualan jamu, munculnya jamu instan dan produk herbal modern serta kesulitan mendapatkan bahan baku alami untuk pembuatan jamu gendong juga termasuk hal yang menghambat eksistensi dalam penjualan jamu gendong di era sekarang ini.</p>			
<b>6</b>	<b>2</b>	<b>EXT</b>	Insert Poster	-	Soft Backsound	Dissolve	5dtk
<b>7</b>	<b>3</b>	<b>INT &amp; EXT</b>	Wawancara Penjual Jamu + Footage	<p>Waktu dulu saya diajak bibi saya ke Jakarta, terus saya melihat bibi saya jualan jamu, lalu saya tertarik terus saya ikut jualan jamu. Tahun 75 itu 1 gelas cuma 5 perak. Saya diajarin bibi saya tadinya ya melihat dulu terus lama-lama bisa</p>	Natural Sound + Soft Backsound	Cutting	42dtk

				<p>sendiri. Ya insyaallah turun temurun, maksud saya kalo ada yang mau saya turunin tapi kalo anaknya ga mau ya apa boleh buat, paling ya berenti di saya. Nanyain ke anak saya ada yang mau cuma sekarang repot punya anak kecil jadi ga bisa.</p>			
8	4	INT	Animasi	<p>Jamu-jamu. siapa mau jamu? Apakah kalimat tersebut sering terdengar di area rumah kamu? Ini adalah pertanda bahwa penjual jamu gendong lagi ready Gan di tempat kamu. Kamu tahu nggak kalau ternyata jamu gendong sudah ada sejak zaman hindu-buddha. Jamu berasal dari bahasa Jawa Kuno, yaitu jampi atau usodo yang artinya penyembuhan menggunakan ramuan obat-</p>	VO + Soft Backsound	Cutting	47dk

				<p>obatan atau doa, makanya dalam pembuatan dahulu kala, pembuat jamu akan berdoa sebelum membuat jamu bahkan berpuasa sebelum meramu. Rupa penjual jamu banyak jenisnya salah satunya yang paling populer adalah Jamu Gendong.</p>			
9	5	INT & EXT	Wawancara Penjual Jamu + Footage	<p>Ya harus itu harus tertentu bahannya yang bagus punya, jangan sampe bahannya yang busuk itu jangan ga boleh jadi harus yang bagus-bagus seger semua. Bahan-bahan jamu yang saya bikin cuma beras kencur, kunyit asem, kunyit tawar, temulawak, godokan, sirih. Kalo beras kencur itu manfaatnya nafsu makan bisa, mengurangi bengkak juga bisa. Temulawak itu untuk lambung</p>	Natural Sound + Soft Backsound	Cutting	60dtk

				<p>dan liver. Daun sirih itu antibiotik terus ngilangin keputihan untuk perempuan. Kalo kunyit itu buat lambung bisa, paru-paru bisa</p>			
10	6	INT & EXT	Footage	<p>Pertama-tama saya membuat jamu saya cuci dulu, setelah di cuci lalu dikupas, ditumbuk, setelah ditumbuk lalu merebus air setelah sudah halus lalu diseduh itu kalo bikin kunyit. Kalo beras kencur harus dicuci lalu dipanggang, ditumbuk lalu di seduh pakai air panas udah begitu doang udah jadi, disaring sampe halus sampe bersih halus setelah itu di tambah air gula. Gula itu udah ada bumbunya yaitu sereh, jahe, pandan, daun jeruk, kayu manis itu buat nyeduh beras kencur. Kalo</p>	VO + Soft Backsound	Dissolve	97dtk

				<p>buat kunyit asem sudah di tumbuk halus diseduh air panas, udah dapat setengah misal bikin 1 botol ya setengah botol ntar ditambah air gula sama asem setengah botol ntar jadi penuh itu namanya kunyit asem. Manfaat kunyit asem membuat seger badan, ngilangin bau keringat, ngilangin keputihan. Kalo pahitan nambah nafsu makan, ngilangin gatal-gatal dan diabetes, proses pembuatan pahitan dicuci bersih lalu direbus udah begitu saja lalu disaring. Ntar masukin kedalam botol.</p>			
<b>11</b>	<b>7</b>	<b>INT</b>	<b>Animasi</b>	<p>Jamu produksi rumahan ini dimasukkan ke dalam botol-botol dan dibawa dengan cara digendong. Lantas Apakah jamu yang dijual dengan bersepeda jadi</p>	<b>VO + Soft Backsound</b>	<b>Dissolve</b>	<b>89dtk</b>

				<p>jamu Gowes.          Penjual jamu gendong identik dengan perempuan, Kenapa? karena jaman dahulu kala mayoritas laki-laki lebih banyak bertugas dalam bidang pertanian. Jamu gendong identik juga dengan seragamnya batik, kain jarik dan jelas bawa jamunya. Menggendong sendiri ada artinya loh. Menggendong identik dengan seorang ibu yang sedang memomong anak kecil, jadi perempuan Jawa menggendong barang dagangannya, seperti membawa anak kecil harus diperlakukan dengan lemah lembut dan telaten. Oh iya bukti bahwa jamu gendong sudah ada sejak lama ada di Prasasti Madhawapura peninggalan Kerajaan</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>Majapahit. Peracik jamu disebut juga Acaraki, awalnya jamu hanya diperuntukkan bagi kalangan istana kerajaan, namun lambat laun didistribusikan pula bagi masyarakat. Penjual jamu bukan hanya perempuan, laki-laki pun juga berjualan jamu, bedanya dengan cara dipikul. Zaman now jamu sudah banyak bentuknya jamu botol, instant, racik ditempat dan lain sebagainya, jamu gendong sudah jarang ditemui karena rata-rata sudah gowes dan banyak juga yang membuka toko-toko jamu tradisional pinggir jalan.</p>			
12	8	<b>INT &amp; EXT</b>	Footage	<p>Pembuatan jamu membutuhkan pengetahuan khusus tentang tanaman obat dan formulasi yang tidak mudah</p>	<b>VO + Soft Backsound</b>	Dissolve	51dtk

				<p>dipelajari dalam waktu singkat, serta generasi muda lebih cenderung familiar dengan produk-produk modern dan kurang tertarik dengan produk tradisional seperti jamu gendong, minimnya pembaruan dalam penjualan atau presentasi jamu gendong membuat bisnis ini menjadi kuno dan kurang menarik bagi generasi muda, masalah regenerasi ini mengakibatkan semakin sedikitnya penerus yang mampu dan mau melestarikan tradisi jamu gendong. Sehingga jumlah jamu gendong terus berkurang dan makin berkurang dari waktu ke waktu.</p>			
13	9	INT & EXT	Wawancara Penjual Jamu + Footage	<p>Tadi bahan habis terus beli itu perkiraan ya kunyit 5 hari udah belanja</p>	Natural Sound + Soft Backsound	Dissolve	133dtk

				<p>lagi, mentahnya ya paling kunyit 1 kilo sehari, trus jahe ya setengah kilo, trus kayak kencur itu ya paling seperempat kilo aja, kalo kencur dapet 2 liter, kalo kunyit 1 kilo dapet 3 liter, trus kalo jahe 2 liter. 2 liter 4 kali ya 4 liter bisa abis sehari. Saya kalo jualan jamu pagi jam 7 sampai jam 11 saya keliling itu di tanah pasir. Kadang masih kadang habis, enggak tentu tapi seringnya ya habis. Kalo enggak habis saya langsung masukin ke kulkas, Paling entar sore kalo misalkan pagi enggak habis, nanti dicampur lagi sama yang baru, 1 hari pagi sama sore. Kalo disimpan di kulkas bisa tahan 3 sampai 4 hari. Harga</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>jamu yang saya jual ada yang 3 ribu ada yang 4 ribu ada yang 5 ribu, kalo pake bungkusannya jadi 9 ribu. Orang itu bagaimana ya kalo udah biasa 3 ribu dianikin jadi 4 ribu tuh enggak mau, biasanya 3 ribu kok jadi 4 ribu. Nggak tahu orang biasa itu belanjanya naik itu kan tidak tahu, jadi tahunya ya 3 ribu aja. Kalo langsung bayar 3 ribu ya gapapa. Harga bahan tetep naik, ya harga jamu kita tetep sama gagabisa naik juga, Mau naikin juga ya gatega ya. Gabisa. Kalo dibilang rugi ya gaada ruginya, Kalo sekali bikin langsung laku semua ya gak rugi. Ada yang bayar 2 ribu ada 3 ribu, ya seadanya duit yang bayar aja.</p>		
--	--	--	--	---	--	--

14	10	INT & EXT	Wawancara Perawat + Footage	<p>Jamu untuk kesehatan tubuh itu banyak, yang pertama itu misalkan jahe sama kunyit itu untuk imunitas tubuh, bisa juga kunyitnya untuk pereda nyeri terus temulawak sama seledri ini bisa menurunkan darah tinggi dan asam urat. Dibawah 12 tahun bisa konsultasi dengan dokter spesialis anak.</p>	Natural Sound + Soft Backsound	Dissolve	25dtk
15	11	INT & EXT	Wawancara Penjual Jamu + Footage	<p>Kalo anak-anak itu seusia 1 tahun boleh dicekok, biasanya anak kecil 1 tahun itu udah dicekok. Soalnya belum bisa minum jadi harus dicekok. Itu juga kalo orang tuanya mau, biasanya ada orang tua yang kemauannya mau dicekok. Ya selanjutnya untuk umur tua ya boleh aja.</p>	Natural Sound + Soft Backsound	Cutting	26dtk
16	12	INT	Wawancara Perawat	Penyakit tertentu ada	Natural Sound	Cutting	12dtk

				yang pertama pada pasien yang menyebabkan penderita gagal hati, gagal ginjal terus pada ibu hamil, dan ibu menyusui.	+ Soft Backsound		
17	13	INT	Wawancara Penjual Jamu	Setau saya yang gaboleh minum jamu itu penyakit ginjal, harus dokter yang nanganin.	Natural Sound + Soft Backsound	Cutting	12dtk
18	14	INT	Wawancara Perawat	Sebaiknya jangan, jika ingin minum jamu dan ada obat medis, lebih baik dijangkain 2 sampai 3 jam.	Natural Sound + Soft Backsound	Cutting	10dtk
19	15	INT	Wawancara Penjual Jamu	Kalo pengobatan dokter itu saya kira enggak bisa, soalnya kalo pengobatan dokter itu harus dokter khusus, kalo jamu ya jamu.	Natural Sound + Soft Backsound	Cutting	9dtk
20	16	INT	Wawancara Perawat	Untuk Konsumsi jamu setiap hari itu boleh tapi sehari satu kali, jangan berlebihan karena dapat menyebabkan gagal ginjal trus efek sampingnya itu ada 3, pendek	Natural Sound + Soft Backsound	Cutting	28dtk

				menengah sama panjang. Yang pendeknya itu penderita bisa mual atau muntah dan diare, yang menengah bisa menyebabkan gangguan hati dan untuk panjangnya ini bisa menyebabkan gagal ginjal.			
21	17	INT & EXT	Wawancara Penjual Jamu + Footage	<p>Kalo jamu saya boleh setiap hari gak masalah, lebih bagus malahan. Manfaat jamu kesehatan tubuh itu ya seger bikin jadi semangat lagi lah. Konsumsi jamu itu tergantung selera orang, ada yang sebelum makan maunya ada yang sesudah makan tapi boleh aja kok, sebelum makan boleh sesudah makan boleh. Enggak masalah, jamu instan itu bisa digabung dengan jamu saya. Jadi diseduh dengan jamu saya bisa. Malah lebih bagus. Tapi kayaknya banyak kok</p>	Natural Sound + Soft Backsound	Dissolve	376dtk

				<p>masyarakat yang milih jamu gendong. Selama saya semakin tua, semakin berkurang langganan saya, banyak yang pindah, selama rumah susun itu digusur ya pada pindah. Waktu itu digusur apa pindahan ya, pindah ke marunda. Awalan saya jualan jamu itu 1 liter itu juga saya jadiin 2 botol. Ya alhamdulillah bisa habis, waktu itu saya jualan jamu tahun 75 jamu cuma 5 perak. Kalo saya gendong itu 1 liter saya bikin 2 botol paling enggak saya dapet 100 perak. Terus saya dijatah bibi saya beli beras 1 liter. 1 liter itu harganya 40 perak. Jadi saya sisa 60 perak itu 1 hari. Dari dulu sampe sekarang awal 5 perak jadi 4</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>sampai 5 ribu. Jamu yang saya jual tertinggi ada di 10 liter. Tapi sekarang menurun jadi 9 liter. Karena ya itu, langganannya pada pindah. Kalo saya sih gak masalah ketemu tukang jamu yang lain, biasa-biasa aja kok. Baik-baik aja. Yang penting itu saya harus ramah tamah murah senyum, saya sering nawarin ya kalo ketemu orang saya tawarin. Mau apa enggak ya itu udah resiko. Resiko orang jualan itu harus nawar-nawarin. Kalo gamau ya gapapa. Saya mah jualan jamu tetap keliling nawarin ke rumah-rumah. Saya bikin beras kencur 2 liter itu kencurnya 1 per 4 saya bikin 2 liter. Kalo 1 hari ya bisa 4 liter. Kalo bahan yang lain,</p>		
--	--	--	--	---	--	--

			<p>kunyit 1 hari bisa sekilo aku bisa bikin 1 hari 4 liter. Terus pahitannya 1 liter, Suruhannya 1 liter, manisannya 1 liter. Daun sereh itu buat dicampur ke manisan. Saya terima seadanya aja, kalo habis ya alhamdulillah kalo ga habis ya bisa disimpan lagi di kulkas, kalo sore bisa dimasak lagi.</p> <p>Nyari pelanggan baru itu susah tapi tetap harus nawar-nawarin. Kalo ketemu ya ditawarkan, kalo udah punya langganan sih, ya mereka milih nungguin saya . Gamau kalo minum jamu orang lain. Saya suka aja gendong jamu sambil keliling-keliling seneng aja gitu. Biar masyarakat suka jamu jadi saya ikut seneng aja</p>		
--	--	--	---	--	--

				<p>gitu. Menikmati apa adanya. Harapan saya sih anak muda saya anjurkan minum jamu biar tetep sehat, semangat dan enggak loyo. Buktinya saya udah 61 tahun sering minum jamu saya masih sehat tetep bisa gendong 1 bakul ini, beratnya bisa sampe 23 kg kalo penuh semua. Buat keliling tanah pasir. Harapan saya sih anak muda suka minum jamu, karena sayang kalo jamunya jadi sisa gitu, soalnya kalo minum jamu gitu bikin bagus juga disamping sehat, seger lah ke badan, semangat kerjanya. Kalo naek sepeda saya gabisa, dan juga kalo untuk punya toko sendiri saya kira juga enggak, karena saya juga sudah tua. Kalo misalkan</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>saya punya kesempatan, saya tetep milih gendong, saya seneng kok jalan-jalan. Kemungkinan penerus nya enggak ada, anak muda sekarang gaada peminatnya untuk jualan jamu. Jadi yaudah berhenti di saya gitu. Penerusnya enggak ada. Gaada yang tertarik.</p>			
22	18	INT & EXT	Footage	<p><i>Jamu gendong merupakan warisan budaya Indonesia yang kaya akan nilai-nilai tradisional dan kesehatan. Produk herbal alami yang diracik dan dijual oleh penjual jamu gendong, jamu ini menawarkan alternatif pengobatan yang telah digunakan oleh masyarakat selama berabad-abad. Meskipun menghadapi tantangan dari modernisasi dan produk kesehatan</i></p>	VO + Soft Backsound	Dissolve	82dtk

				<p>lainnya, jamu gendong tetap memiliki tempat istimewa dalam budaya dan keseharian masyarakat indonesia. Untuk menjaga keberlanjutan jamu gendong penting bagi para pelaku usaha dan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaatnya, memastikan kualitas dan kebersihannya serta mendukung inofasi dalam pemasaran dan distribusi dengan demikian jamu gendong dapat terus memberikan manfaat kesehatan bagi generasi mendatang dan melestarikan tradisi yang berharga ini.</p>			
23	-	-	Judul	-	Soft Backs und		5dtk
24	-	-	Credit Title	-	Soft BackS ound		41dtk

## SPEKIFIKASI EDITING

### 1. Hardware

#### a. Battle Conceptor SR V2



#### b. Mouse Fantech CRYPTO VX7



#### c. Headphone Rexus Vonix F30



d. Monitor Cube Gaming Iris 23.8" GF24FI 165Hz



e. Keyboard ZIFRIEND ZA68



## 2. Software

a. Adobe Illustrator



b. Adobe Premiere Pro



c. Adobe After Effects



